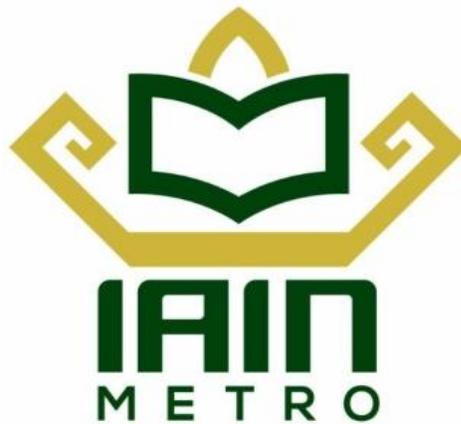


**PENGAMALAN IBADAH DIMASA PANDEMI COVID-19:
STUDI DI PONDOK PESANTREN SE-KECAMATAN
PAKUAN RATU WAY KANAN**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:
BAKTI GOZALI
NIM. 19001839**

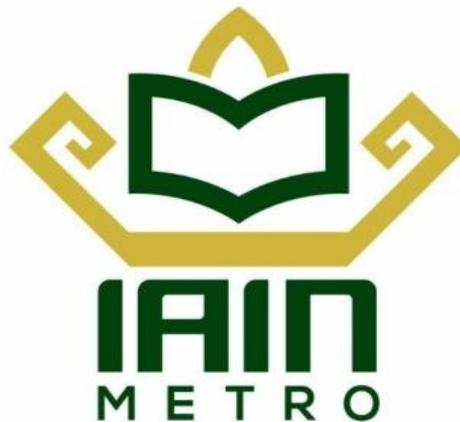
**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2022 M / 1443 H**

**PENGAMALAN IBADAH DIMASA PANDEMI COVID-19:
STUDI DI PONDOK PESANTREN SE-KECAMATAN
PAKUAN RATU WAY KANAN**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I: Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II: Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil



**Oleh:
BAKTI GOZALI
NIM. 19001839**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2022 M / 1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296;

www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul : **PENGAMALAN IBADAH DIMASA PANDEMI COVID-19: STUDI DI PONDOK PESANTREN SE-KECAMATAN PAKUAN RATU WAY KANAN** yang ditulis oleh **BAKTI GOZALI** dengan NIM 19001839, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan dalam **Munaqosah** pada Pascasarjana IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199303 1 001

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag., MA
NIP. 19711225 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296;
www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: **PENGAMALAN IBADAH DIMASA PANDEMI COVID-19: STUDI DI PONDOK PESANTREN SE-KECAMATAN PAKUAN RATU WAY KANAN** yang ditulis oleh **BAKTI GOZALI** dengan NIM 19001839. Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang **Munaqosah** Pascasarjana IAIN Metro, pada Hari/Tanggal, Senin 10 Januari 2022.

TIM PENGUJI

Penguji I/Utama : Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
Pembimbing I/Penguji II : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II/Penguji III : Dr. Wahyudin, S. Ag, M.Phil
Sekretaris Sidang : Diana Ambarwati

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

Bakti Gozali: Pengamalan Ibadah Dimasa Pandemi Covid-19: Studi di Pondok Pesantren Se-Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan

Pondok pesantren menjadi sebuah lembaga yang berbasis islam, tidak hanya ilmu saja yang diberikan namun pelaksanaan dari ilmu itupun dianjurkan untuk dilakukan. Pengamalan agama islam merupakan cermin dari ajaran agama yang kita peroleh. Pesantren merupakan tempat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang agama, karena tidak hanya teori saja yang di peroleh namun yang terpenting adalah pelaksanaan atau pengamalan dari ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelaksanaan ibadah di Pondok Pesantren menjadi pengajaran langsung yang dapat diterapkan oleh santri ketika sudah kembali ke rumah dan bersosialisasi dengan masyarakat luas. Pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19 menjadi dilema dalam pelaksanaan ibadah di Pondok Pesantren sehingga proses pengamalan ibadah di Pondok Pesantren dimasa pandemi Covid-19 menjadi pembahasan inti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren se-Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan. 2) Untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren se-Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan tentang pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19: Studi di Pondok Pesantren (se) Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan, yaitu di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al Anwar dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin di Kecamatan Pakuan Ratu.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19 secara umum dilakukan sesuai dengan anjuran pemerintah yakni menerapkan protokol kesehatan dengan memberikan jarak, menggunakan masker, dan rajin mencuci tangan serta menghindarkan diri dari kerumunan. Pondok Pesantren dapat mengamalkan ibadah sesuai dengan keadaan lingkungan Pondok Pesantren dan dapat di tingkatkan dengan memberikan pengawasan, pengarahan serta pendampingan terhadap santri dalam menerapkan pengamalan ibadah di masa pandemi Covid-19. Kurangnya komunikasi antar pengurus terhadap pengawasan pengamalan ibadah di masa pandemi Covid-19 serta adanya kelalaian dari diri santri sendiri menjadi faktor penghambat dalam pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Bakti Gozali: Practice of Worship During the Covid-19 Pandemic: Study at Islamic Boarding Schools in Pakuan Ratu Way Kanan District

Islamic boarding schools become an Islamic-based institution, not only knowledge is given but the implementation of knowledge and even then is recommended to be done. The practice of Islam is a reflection of the religious teachings that we get. Pesantren is the right place to teach children about religion, because not only theory is obtained but the most important thing is the implementation or practice of this knowledge in everyday life. The activities of carrying out worship at Islamic Boarding Schools are direct teaching that can be applied by students when they return home and socialize with the wider community. The practice of worship during the Covid-19 pandemic has become a dilemma in the implementation of worship at Islamic Boarding Schools so that the process of practicing worship at Islamic Boarding Schools during the Covid-19 pandemic is the core discussion in this research.

The purposes of this study are: 1) To find out the activities of worship during the Covid-19 pandemic at Islamic Boarding Schools in Pakuan Ratu Way Kanan District. 2) To find out the obstacles in practicing worship activities during the Covid-19 pandemic at Islamic Boarding Schools throughout the Pakuan Ratu Way Kanan District.

This research method uses a descriptive qualitative approach. A qualitative approach to describe the practice of worship during the Covid-19 pandemic: Studies at Islamic Boarding Schools (se) Pakuan Ratu Way Kanan District, namely Al Falakhussa'adah Islamic Boarding School, Al Anwar Islamic Boarding School and Darut Taubah Al Amin Islamic Boarding School in Pakuan Ratu District .

The results of this study, researchers found that the practice of worship during the Covid-19 pandemic was generally carried out in accordance with government recommendations, namely implementing health protocols by providing distance, using masks, and washing hands diligently and avoiding crowds. Islamic boarding schools can practice worship in accordance with the environmental conditions of Islamic boarding schools and can be improved by providing supervision, direction and assistance to students in implementing worship practices during the Covid-19 pandemic. The lack of communication between the administrators regarding the supervision of worship practices during the Covid-19 pandemic and the negligence of the students themselves became an inhibiting factor in the practice of worship during the Covid-19 pandemic.

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bakti Gozali**

NPM : 19001839

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : **PENGAMALAN IBADAH DIMASA PANDEMI COVID-19: STUDI DI PONDOK PESANTREN SE-KECAMATAN PAKUAN RATU WAY KANAN**

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 10 Januari 2022
Peneliti,



Bakti Gozali
NPM. 19001839

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	Ś
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Ž
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ş
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	Z
ع	ʿ
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	ʾ
ي	Y

2. Maddah atau Vokal Panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ي	Â
ي -	Î
و -	Û
ي ا	Ai
و ا	Au

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah ayat 11).

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan Tesis ini kepada:

1. Orang Tua saya Bapak Sugeng Mugiarto dan ibu Muslimah yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, bimbingan, pendidikan dan selalu mendo'akan dengan harapan agar menjadi anak yang berbakti dan berguna bagi nusa bangsa dan agama;
2. Istri dan anak-anakku yang selalu memberi suport untuk kelancaran pendidikan di Pascasarjana IAIN Metro Lampung;
3. Kakak, Adik dan saudara-saudaraku yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materi untuk kelancaran studiku;
4. Bapak Dr. Mahrus As'ad, M.Ag dan Bapak Dr. Wahyudin, S.Ag., M.Phil selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak memberikan bimbingan selama studi;
5. Bapak dan ibu Dosen Pascasarjana IAIN Metro yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamannya;
6. Teman-teman satu perjuangan yang saling memberi semangat;
7. Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Program Pascasarjana (S2), atau Magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro, Judul Tesis ini Pengamalan Ibadah Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Di Pondok Pesantren Se-Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 10 Januari 2022
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bakti Gozali'.

Bakti Gozali
NPM. 19001839

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMA SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pandemi Covid-19.....	12
1. Pengertian Pandemi Covid-19.....	12
2. Karakteristik Pandemi Covid-19.....	13
3. Bahaya Penularan Pandemi Covid-19.....	16
4. Metode dan Teknik Pencegahannya.....	19
B. Hakikat Ibadah dalam Islam.....	25
1. Pengertian Ibadah.....	25
2. Jenis-Jenis Ibadah	28
3. Tujuan Ibadah.....	28
4. Fungsi Ibadah.....	32
5. Signifikasi Ibadah dalam Islam.....	35
C. Pengamalan Ibadah di Pondok Pesantren	37
1. Pengertian dan Fungsi Pondok Pesantren	37
2. Prinsip-Prinsip Ibadah di Pondok Pesantren	43
3. Fungsi Ibadah di Pondok Pesantren	45
4. Jenis-Jenis Ibadah di Pondok Pesantren.....	48
5. Karakteristik Ibadah di Pondok Pesantren	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	54
B. Sumber Data/Informan Penelitian.....	57
C. Metode Pengumpulan Data	59
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	62
E. Teknik Analisa Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	66
1. Lembaga Pondok Pesantren Al Falakhusa’adah	66
2. Lembaga Pondok Pesantren Al Anwar	68
3. Lembaga Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin.....	71
B. Temuan Khusus Penelitian	75
1. Pengamalan Ibadah dimasa pandemi di Pondok Pesantren Al Falakhusa’adah di Kecamatan Pakuan Ratu.	75
2. Pengamalan Ibadah dimasa Pandemi di Pondok Pesantren Al Anwar di Kecamatan Pakuan Ratu.	78
3. Pengamalan Ibadah dimasa Pandemi di Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin di Kecamatan Pakuan Ratu.....	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa pada generasi milenial mengarah pada terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹ Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang patuh kepada agama berada di jalan yang benar, sedangkan yang lainnya akan tersesat. Hal ini tercantum didalam QS. Az-Zumar ayat 22 sebagai berikut :

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : “Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata”(QS. Az-Zumar : 22).²

Ayat di atas berisi tentang orang-orang yang tidak bisa mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, karena

¹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung : Rosda Karya, 2004) hlm.3

² Al-Qur'an in word 3.1

kurangnya pemahaman mereka terhadap agama sehingga mereka tidak bisa memahami dan mengerti terhadap kekuasaan Allah. Hal ini yang menjadikan hati mereka membatu dan berada dalam kesesatan yang nyata.

Perwujudan manusia yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan baik pendidikan keluarga, pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non formal terutama dalam mempersiapkan peserta didik yang berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berahlak mulia. Peran pendidikan sangat diperlukan dalam menciptakan generasi yang memiliki karakter dan memiliki sopan santun yang tertanam dalam diri pada setiap generasi.

Dalam hal ini pendidikan yang memiliki peran dalam masyarakat yang erat hubungannya dengan menciptakan generasi yang memiliki wawasan keagamaan yang mumpuni dan berahlak yaitu Pondok Pesantren. Pesantren menjadi lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata melahirkan banyak ulama' dan tidak sedikit tokoh islam lahir dari lembaga pesantren.

Pesantren adalah suatu sekolah bersama untuk mempelajari agama Islam, kadang lembaga yang demikian ini mencakup ruang gerak yang luas sekali dan mata pelajaran yang diberikan dapat meliputi hadits, ilmu kalam, fiqhi dan ilmu tasawuf.³

Pondok Pesantren menjadi sebuah lembaga yang berbasis Islam, tidak hanya ilmu saja yang diberikan namun pelaksanaan dari ilmu itu pun dianjurkan untuk dilakukan. Pengamalan agama Islam merupakan cermin dari ajaran agama

³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 746.

yang kita peroleh selama ini. Agama mengajarkan kita untuk berakhlakul karimah, memiliki budi pekerti yang baik beramal sholeh dan sopan dengan siapapun didunia ini. Pesantren merupakan tempat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang agama, karena tidak hanya ilmu yang diajarkan namun yang terpenting adalah pelaksanaan dari ilmu itu dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dalam Pondok Pesantren dikenal sebutan santri, Mendengar kata 'Santri', yang terlintas di dalam pikiran masyarakat umum adalah seseorang yang mengenakan sarung, peci, dan tinggal di pesantren. Santri juga sering digambarkan sebagai orang yang sangat dekat dengan ilmu agama. Dalam setiap pesantren biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan Pondok Pesantren, kyai menunjuk para santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, biasanya santri senior ditunjuk sebagai pengurus pondok pesantren dengan pembagian tugas masing-masing sesuai dengan kebutuhannya seperti halnya dalam lembaga pendidikan lainnya, biasanya dalam Pondok Pesantren salaf (tradisional) pimpinan dalam santri putra disebut pak lurah dan santri putri disebut bu lurah. Kegiatan santri dalam lingkungan Pondok Pesantren hampir semua berkaitan dengan ibadah mulai dari membaca Al-Qur'an, sholat, hafalan, ngaji kitab, latihan da'wah/ceramah dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan santri mulai ada perubahan sejak adanya pandemi Covid-19 di Indonesia dan sejak pertengahan Bulan Juni tahun 2020 pesantren menghentikan sementara aktivitas pembelajarannya. Kemudian setelah adanya

kebijakan new normal Pondok Pesantren mulai diberi izin melakukan aktivitas pembelajaran kembali, akan tetapi aktivitas pembelajaran dalam Pondok Pesantren harus tetap mematuhi protokol kesehatan, karena dalam Pondok Pesantren merupakan pendidikan berasrama dimana para santri tinggal dan berinteraksi langsung antara satu dengan yang lainnya dalam satu tempat.

Daya tampung asrama pesantren pada umumnya terbatas, sarana mandi, cuci, dan kakus yang digunakan secara bersama, dan sanitasi lingkungan pesantren secara kuantitas juga terbatas. Dengan segala keterbatasan itu, dikhawatirkan pesantren akan menjadi klaster baru penyebaran Covid-19. Terlebih hingga pertengahan Juli tahun 2020, ditemukan penyebaran Covid-19 di beberapa Pondok Pesantren. Pesantren dalam melakukan kegiatan pembelajaran atau pengamalan peribadahan dengan tatap muka dimasa pandemi ini perlu mematuhi protokol kesehatan.

Pondok Pesantren di Kecamatan Pakuan Ratu terdapat empat Pondok Pesantren yang bisa dikatakan terkemuka yaitu Pondok Pesantren Al Falakhusa'adah dibawah asuhan KH. Zainal Ma'arif, S.Pd.I. yang terletak di Kampung Tanjung Serupa, Pondok Pesantren Al Anwar dibawah asuhan kyai Ronggo Warsitho yang terletak di Kampung Serupa Indah, Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin dibawah asuhan kyai M. Ismail yang terletak di Kampung Pakuan Baru, dan Pondok Pesantren Fathul Ulum Al Husna yang di asuh oleh Kyai M. Asnan. Keempat Pondok Pesantren tersebut terletak di Kecamatan

Pakuan Ratu, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pada tiga Pondok Pesantren yang ada di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

Berdasarkan hasil prasurvey dengan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah yaitu KH. Zainal Ma'arif tentang kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi covid-19 yang masih melanda. Peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan pembelajaran dan kegiatan peribadahan tetap dilaksanakan dengan tatap muka dan berjalan sesuai jadwal dan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dimasa pandemi santri mengamalkan atau melakukan kegiatan ibadah seperti belajar membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tajwid dengan baik dan benar, ngaji kitab yang di bimbing langsung oleh kyai yang diikuti oleh semua santri di Pondok Pesantren, setoran hafalan kepada ustadz di kelasnya masing-masing dan belajar ilmu keagamaan lainnya sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam Pondok Pesantren tersebut dan termasuk pelaksanaan shalat lima waktu.

Kyai menjadi sosok terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren dan bisa dikatakan menjadi penanggung jawab dalam lingkungan pesantren yang dipimpinnya. Peran pengasuh Pondok Pesantren dalam pengamalan ibadah santri dimasa pademi sangat penting terutama dalam pengawasan pengamalan ibadah dan mengatasi permasalahan sertaantisipasi penyebaran COVID-19 yang sedang melanda hampir seluruh daerah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengamalan ibadah di Pondok Pesantren di Kecamatan

Pakuan Ratu dengan judul penelitian: Pengamalan Ibadah Dimasa Pandemi Covid 19: Studi Di Pondok Pesantren (Se) Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian dengan membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren?
2. Apakah hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren?
3. Bagaimana penanganan hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin di Kecamatan Pakuan Ratu.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin di Kecamatan Pakuan Ratu.

3. Untuk mengetahui penanganan hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi di Pondok Pesantren Al Falakhusa'adah, Pondok Pesantren Al Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin di Kecamatan Pakuan Ratu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi dan juga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan kegiatan pengamalan ibadah dimasa pandemi dan setelah pandemi serta diharapkan bisa menjadi upaya menambah khazanah ilmiah dalam pendidikan Pondok Pesantren.
2. Manfaat secara praktis bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata. Manfaat praktis bagi pemimpin lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren diharapkan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dalam rangka meningkatkan kegiatan pengamalan ibadah santri, selain itu manfaat bagi santri sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat menjadi diri yang beriman dan memiliki ahklakul karimah.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang kegiatan Pengamalan Ibadah dimasa Pandemi Covid-19 yang penulis lakukan ini bukanlah penelitian untuk pertama kali. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan terdapat persamaan dan juga perbedaan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Penelitian tersebut antara lain yaitu:

1. Tesis dengan judul: HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBINAAN ANAK DALAM KELUARGA DENGAN PENGAMALAN AGAMA PADA SISWA SMP AN-NIZAM.⁴

Penelitian ini ditulis oleh Raudatul Salmiyah pada tahun 2011, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembinaan anak dalam keluarga dengan pengamalan agama siswa SMP Islam An-Nizam, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembinaan anak dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan pengamalan agama siswa SMP Islam An-Nizam Medan.

2. Tesis dengan judul: PENGAMALAN IBADAH SHALAT PADA SISWA DI SMAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.⁵ Penelitian ini ditulis oleh Jumaidi pada tahun 2018, Penelitian ini tentang pengamalan ibadah shalat

⁴ Raudatul Salmiyah, “*Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Anak Dalam Keluarga Dengan Pengamalan Agama Pada Siswa Smp An-Nizam*”, Tesis, Tahun 2011

⁵ Jumaidi “*Pengamalan Ibadah Shalat Pada Siswa Di Sman Kabupaten Hulu Sungai Utara*”, Tesis, Tahun 2018,

pada siswa di SMAN Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini beranjak dari pengamatan awal penulis bahwa banyak siswa tidak mengerjakan shalat, khususnya pada siswa SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Mereka (siswa) lebih memilih mengerjakan pekerjaan yang lainnyadaripada mengerjakan shalat, seperti jalan-jalan, berteman, bermain game, chating melalui media sosial, dan sebagainya. Berdasarkan hal ini, tujuan yang diangkat di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat pada siswa di SMAN Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Siswa di tiga SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti telah mengerjakan shalat lima waktu. Faktor yang mempengaruhinya, seperti a. Lingkungan sekolah di tiga SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti adalah agamis atau lingkungan yang masyarakatnya beragama Islam dan masyarakatnya juga taat di dalam beribadah. b. Lingkungan masyarakat sekitar SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti adalah baik. Masyarakat juga ta'at dalam beribadah. Masyarakatnya juga rajin di dalam mengerjakan shalat berjama'ah di masjid ataupun mushala. Selain itu, masyarakat juga banyak mempunyai kegiatan keagamaan. c. Lingkungan keluarga para siswa SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti adalah baik, Keluarga mereka mengerjakan shalat lima waktu.

3. Tesis dengan judul: METODE PEMBINAAN PENGAMALAN BERIBADAH GURU PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 2 BLORA.⁶ Penelitian ini ditulis oleh Moh. Munawar pada tahun 2016, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Metode pembinaan pengamalan beribadah siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora; 2) Peran guru dalam pembinaan pengamalan beribadah siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora; dan 3) Pengamalan beribadah siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora.

Hasil analisis dalam penelitian ini menyimpulkan: 1) Metode guru pendidikan agama Islam dalam membina pengamalan beribadah siswa diklasifikasi menjadi dua yakni teoritis dan praktik. Segi teoritis dilakukan dengan cara memberikan pengajaran yang sesuai dengan syariat, seperti membaca Al-Qur'an, shalat, dan do'a. Dari segi praktik dengan memberikan bimbingan dan pengawasan seperti membaca Al-Qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, memberikan bimbingan praktek shalat, memberikan bimbingan hafalan surat dan doa-doa sehari-hari. Kemudian yang terakhir memberikan pengawasan kepada siswa. 2) Peran guru PAI dalam pembinaan pengamalan beribadah meliputi memberikan pengajaran, bimbingan dan pengawasan. 3) Secara keseluruhan pengamalan beribadah siswa yang meliputi: membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat

⁶ Moh. Munawar, "Metode Pembinaan Pengamalan Beribadah Guru Pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Blora", Tesis, Tahun 2016

fardhu dan berdoa sehari-hari dari segi intensitasnya sudah baik, walaupun masih ada yang kurang maksimal yakni tentang kebiasaan shalat sunnah yang direpresentasikan di sekolah menjalankan shalat sunnah Dhuha. Aspek psikomotorik siswa dengan indikator menjalankan kegiatan ibadah praktik di sekolah sudah menunjukkan nilai presentase yang baik, sehingga penelitian ini mendukung teori bahwa Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan (terutama ibadah). Siswa mengamalkan ibadah di sekolah.

Dari beberapa penelitian di atas ada perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya, penelitian ini difokuskan pada pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid 19 dan studi di Pondok Pesantren di Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan sehingga penelitian ini dapat dikatakan layak untuk diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang.¹ Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang; penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular. Misalnya, kanker bertanggung jawab atas banyak kematian tetapi tidak dianggap sebagai pandemi karena penyakit ini tidak menular. Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas (seluruh Negara/benua). Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit pandemi: HIV/AIDS dan COVID-19. Influenza juga dahulu pernah menjadi penyakit kategori pandemi dan menyebar seluruh dunia..²

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas

¹ Miquel Porta (2008). Miquel Porta, ed. Dictionary of Epidemiology. Oxford University Press. hlm. 179. ISBN 978-0-19-531449-6. Diakses tanggal 7 September 2021

² A. M., Dumar . Swine Flu: What You Need to Know. Wildside Press 2009 LLC. hlm. 7. ISBN 9781434458322.

normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.³

Pandemi juga merupakan penyakit yang harus sangat diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari. Untuk mengantisipasi dampak pandemi yang ada disekitar kita maka yang kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. Pandemi ini terjadi tidak secara tiba-tiba akan tetapi terjadi pada suatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar ke beberapa wilayah lainnya dengan cepat.

2. Karakteristik Pandemi Covid-19

a. Sejarah Pandemi

Dalam sejarah kehidupan manusia sebenarnya bukanlah hal yang baru. Sejarah mencatat, pada tahun 1720 telah terjadi wabah penyakit yang disebut dengan The Great Plague of Marseille (Wabah Besar Marseille) yang membunuh kira-kira 30% penduduk di Marseille, Perancis.⁴ Penyakit ini disebarkan melalui kutu tikus yang membawa bakteri yang disebut dengan Bakteri *Yersinia Pestis* yang awal mula dibawa dari kapal bernama Grand Sain Antonie yang bersandar di kota pelabuhan Perancis. Pada tahun 1818, terjadi pula wabah penyakit kolera yang pertama kali muncul di Delta Sungai Gangga di Jassore, India yang

³ Agus Purwanto, dkk, “Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hal. 5

⁴ Mukhtar Hadi, *pandemi dalam pandangan islam*, Tgl 06-05-2021 & wkt 01:45:21

dipicu oleh beras yang terkontaminasi. Wabah ini cepat menyebar ke sebagian besar India, Myanmar dan Srilangka mengikuti rute perdagangan yang ditetapkan oleh orang Eropa. Pada tahun 1820 kolera menyebar ke negara-negara Asia lain seperti Philipina, Thailand dan Indonesia (saat itu disebut wilayah Hindia Timur Belanda). Wabah kolera ini menyebabkan kurang lebih 100 ribu orang meninggal dunia. Pandemi kolera ini baru berakhir pada musim dingin ekstrim pada tahun 1823-1824. Lebih mengejutkan lagi, pada tahun 1920 telah mewabah pula penyakit yang disebut dengan Spanish Flu (Flu Spanyol), virus ini sangat berbahaya karena telah menyebabkan kurang lebih 500 juta jiwa terjangkiti dan menyebabkan kurang lebih 100 juta jiwa meninggal dunia.

Dimasa Nabi Muhammad SAW juga pernah terjadi wabah penyakit, yang salah satunya adalah penyakit Thaun. Penyakit Thaun ini tercatat dalam sebuah hadits, dimana Rasulullah bersabda : *“Jika kalian mendengar penyakit Thaun mewabah di suatu daerah, maka jangan masuk ke daerah itu. Apabila kalian berada di daerah itu, jangan henggang (lari) dari Thaun”*. Selain saat zaman Nabi, penyakit Thaun juga terjadi di zaman Umar bin Khattab. Kala itu, Umar bin Kattab menahan diri memasuki negeri Syam, karena di daerah tersebut tengah terjadi wabah penyakit thaun.

b. Karakteristik Pandemi Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin-bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam.⁵ Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah.⁶

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV2), dan menyebabkan penyakit Corona-virus Disease-2019 (COVID-19). COVID-19 termasuk dalam genus dengan flor elliptic dan

⁵ Gorbalenya AE (11 February 2020). “Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a state-ment of the Coronavirus Study Group”. bioRxiv (preprint). doi:10.1101/2020.02.07.937862

⁶ van Doremalen N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al. (March 2020). “Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1”. The New England Journal of Medicine. Massachusetts Medical Society. doi:10.1056/nejmc2004973. PMID 32182409

sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60- 140 nm. Virus ini secara genetik sangat berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa homologi antara COVID-19 dan memiliki karakteristik DNA coronavirus pada kelelawar-SARS yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. Ketika dikultur pada vitro, COVID-19 dapat ditemukan dalam sel epitel pernapasan manusia setelah 96 jam. Sementara itu untuk mengisolasi dan mengkultur vero E6 dan Huh-7 garis sel dibutuhkan waktu sekitar 6 hari.

Paru-paru adalah organ yang paling terpengaruh oleh COVID-19, karena virus mengakses sel inang melalui enzim ACE2, yang paling melimpah di sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini menggunakan glikoprotein permukaan khusus, yang disebut “spike”, untuk terhubung ke ACE2 dan memasuki sel inang.⁷ Kepadatan ACE2 di setiap jaringan berkorelasi dengan tingkat keparahan penyakit di jaringan itu dan beberapa ahli berpendapat bahwa penurunan aktivitas ACE2 mungkin bersifat protektif. Dan seiring perkembangan penyakit alveolar, kegagalan pernapasan mungkin terjadi dan kematian mungkin terjadi.⁸

⁷ Letko M, Marzi A, Munster V (2020). “Functional assessment of cell entry and receptor usage for SARS-CoV-2 and other lineage B betacoronaviruses”. *Nature Microbiology*: 1–8. doi:10.1038/s41564-020-0688-y

⁸ Xu H, Zhong L, Deng J, Peng J, Dan H, Zeng X, et al. (February 2020). “High expression of ACE2 receptor of 2019-nCoV on the epithelial cells of oral mucosa”. *International Journal of Oral Science*. 12 (1): 8. doi:10.1038/s41368-020-0074-x

3. Bahaya Penularan Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar corona virus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun

angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.

Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya. Tetap memantau sumber informasi yang akurat dan resmi mengenai perkembangan penyakit ini.

Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala

COVID-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi COVID-19.

Orang yang tinggal atau bepergian di daerah di mana virus COVID-19 bersirkulasi sangat mungkin berisiko terinfeksi. Mereka yang terinfeksi adalah orang-orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala melakukan perjalanan dari negara terjangkit, atau yang kontak erat, seperti anggota keluarga, rekan kerja atau tenaga medis yang merawat pasien sebelum mereka tahu pasien tersebut terinfeksi COVID-19. Petugas kesehatan yang merawat pasien yang terinfeksi COVID-19 berisiko lebih tinggi dan harus konsisten melindungi diri mereka sendiri dengan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi yang tepat.

4. Metode dan Teknik Pencegahannya

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah:⁹

- a. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas/kekebalan tubuh meningkat.
- b. Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau hand-rub berbasis alkohol.

⁹ <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>

- c. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
- d. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
- e. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
- f. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
- g. Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.

Menunda perjalanan ke daerah/negara dimana virus ini ditemukan. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.

a. **Tanggapan Masyarakat Tentang Pandemi**

Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Sosial Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19, seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal satu meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, serta menghindari pertemuan massal.

Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja dari rumah, namun kondisi ini malah dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur. Selain itu, walaupun Indonesia sudah dalam keadaan darurat masih saja akan dilaksanakan pesta/resepsi, dimana akan berkumpul ribuan orang di satu tempat, yang jelas dapat menjadi mediator terbaik bagi penyebaran virus corona dalam skala yang jauh lebih besar. Selain itu masih banyak juga masyarakat Indonesia yang menganggap enteng virus ini, dengan tidak mengindahkan himbauan-himbauan pemerintah.

Yang harus dipikirkan dan disadari bersama sekarang ini adalah resiko tingkat mortalitas (kematian) akibat hadirnya faktor-faktor penghambat penanganan wabah ini. Salah satu faktor yang dapat

memperlambat, bahkan memperburuk penanganan persebaran Covid-19 adalah anakronisme perspektif yang beredar luas di masyarakat. Yang dimaksud anakronisme perspektif di sini adalah cara pandang yang kurang tepat dalam menyikapi dan merespons persebaran virus ini, yang pada gilirannya turut menghambat penanganan pandemi Covid-19 ini.

Di antara sekian banyak anakronisme perspektif yang beredar di masyarakat, sekurangnya ada dua contoh yang paling mencolok. Pertama, anakronisme sosial-budaya. Sebagaimana dimaklumi, masyarakat kita dicirikan oleh budaya komunitarian-komunalistik (baca: suka *ngumpul-ngumpul*, bergerombol) dalam sebuah unit sosial yang saling berjejang. Masyarakat kita dikenal memiliki ikatan sosiologis yang kuat melalui pola hidup gotong-royong sebagai bentuk kepedulian dan empati sosial kita kepada sesama. Ikatan sosiologis tersebut seringkali dimanifestasikan melalui sentuhan fisik seperti bersalaman, berpelukan, cium pipi, dan semacamnya.

Menghentikan, setidaknya untuk sementara waktu saja manifestasi komunitarian tersebut demi mencegah persebaran Covid-19 tentu saja bukan persoalan mudah bagi masyarakat kita. Tentu saja ada perasaan ganjil, kikuk, dan tidak lazim ketika harus mengabaikan “ritual sosial” sebagaimana biasanya. Pasti ada sesuatu yang hilang ketika masyarakat kita dipaksa menanggalkan kebiasaan sosial tersebut karena ada kontradiksi kognitif antara nalar kesehatan seperti menjaga jarak sosial

(*Sosial distancing*) dengan nalar komunitarian tersebut, yaitu kebiasaan bersosialisasi.

Pengabaian terhadap norma-norma sosial di atas tentu saja dapat menimbulkan gangguan sosial-budaya karena norma-norma tersebut telanjur membentuk gugusan kebermaknaan eksistensial di kalangan masyarakat kita. Dari sinilah sebagian masyarakat kita cenderung mengacuhkan protokol medis pencegahan Covid-19 sebagaimana dikeluarkan oleh lembaga-lembaga otoritatif. Bagi sebagian mereka, protokol medis dimaknai sebagai upaya mereduksi kebermaknaan sosial yang telah menancap kuat di masyarakat.

Anakronisme kedua adalah konstruksi pemahaman keagamaan masyarakat kita yang berlawanan dengan protokol pencegahan Covid-19. Melalui beragam media sosial, kita disuguhi berbagai macam narasi keagamaan yang mengacuhkan, mereduksi, bahkan “melawan” protokol medis pencegahan Covid-19. *Sosial distancing* merupakan strategi mendangkalkan iman, dan seterusnya. Padahal jika kita bisa berpikir lebih bijak, memang kematian hak prerogatif Tuhan, ajal sudah ditakdirkan oleh-Nya, tetapi untuk menyikapi pandemi Covid-19 ini, kita sebagai manusia juga harus berusaha agar tidak terjangkit virus Covid-19 ini

dengan tetap menjaga kesehatan sesuai protokol medis pencegahan Covid-19.¹⁰

Jika dibiarkan, dua contoh anakronisme perspektif di atas menjadi penghambat penanganan persebaran pandemi Covid-19 yang pergerakannya semakin liar, masif, dan eksponensial. Wajar saja jika tingkat mortalitas akibat persebaran virus ini di Indonesia termasuk yang tertinggi di Asia Tenggara (8,46%) akibat “kengototan” sikap-sikap non-ilmiah tersebut. Sikap semacam ini telanjur menciptakan zona nyaman bagi mereka yang tidak terbiasa dengan pola hidup disiplin dan taat-asas (*compliance*), dua syarat utama untuk mempercepat penanganan Covid-19.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah kerendahhatian dari seluruh elemen masyarakat untuk menyerahkan penanganan pandemi Covid-19 kepada pihak-pihak yang memiliki otoritas terkait seperti WHO, Kemenkes dan Pemerintah (via Satgas Pencegahan Covid-19). Selebihnya, lembaga-lembaga non-otoritatif harus “tahu diri” untuk tidak mengintervensi lembaga-lembaga otoritatif dan memperburuk situasi. Ada sebuah ungkapan populer, jika Anda tidak dapat membantu menyelesaikan masalah maka jangan menjadi bagian dari masalah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak membebani negara dalam penanganan Covid-19. Sekali lagi, jika tidak bisa menjadi solusi,

¹⁰ Hanni susanti, penyuluhan pertama dinas social, puspensos@kemsos.go.id

maka kita jangan menjadi bagian dari persoalan itu sendiri. Mari bersama-sama kita berpikir cerdas, bersikap bijak dan menyalurkan persepsi untuk mendukung langkah Pemerintah dalam menghadapi dan menangani Covid-19 ini.

B. Hakikat Ibadah Dalam Islam

1. Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan-Nya.

Sementara secara terminologis, Hasbi-Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, mengungkapkan :

Menurut ulama' Tauhid ibadah adalah : “pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada-Nya.” Menurut ulama' Akhlak, ibadah adalah: “Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah-Nya.” Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: “Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan-Nya.” Sedangkan menurut ulama' Fikih, ibadah adalah: “Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai ridho Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.” Menurut

jumhur ulama': "Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam."¹¹

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah.

Pengamalan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata "Amal" yang berarti perbuatan yang baik maupun yang buruk, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan kebaikan tingkah laku, kata amal mendapatkan awalan "peng" dan akhiran "an" menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, atau proses kerja.¹²

Pengertian Pengamalan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai proses; perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan; proses (perbuatan), (menunaikan keajiban, tugas); proses (perbuatan) menyampaikan (cita-cita, gagasan); proses (perbuatan), menyumbangkan atau mendermakan. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengamalan adalah sebagai suatu perbuatan atau cara yang dilakukan untuk sebuah pengamalan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.¹³

¹¹ H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 3-5

¹² Js.Badudu, *Kamus Umum bhs. Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 40.

¹³ Tri Rama, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Mitra Pelajar),h. 31

Secara garis ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah. Ibadah mahdhah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah yang bentuk dan cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan kehendak dan petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Ibadah mahdhah adalah bentuk ibadah yang telah ditetapkan aturannya, caranya dan ukurannya seperti sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan Ibadah ghoiru mahdhah adalah ibadah yang dilakukan oleh manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia serta lingkungannya (muammalah), yang hubungan atau perbuatan itu dilakukan dalam rangka memenuhi kehendak Allah.¹⁴

Pada dasarnya manusia dilahirkan di bumi ini hanya untuk ibadah, maka merugilah orang yang tidak pernah mengerjakan ibadah secara baik dan benar. Disamping itu ibadah memiliki banyak manfaat yang besar bagi manusia, baik manfaat yang diterima secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun ibadah ditujukan kepada Allah namun keuntungan ibadah itu adalah semata-mata untuk manusia yang melakukannya bukan untuk Allah. Yang termasuk kedalam ibadah pokok itu adalah yang menjadi rukun islam dalam arti akan dikeluarkan dari islam jika sengaja meninggalkannya, yaitu: sholat, zakat, puasa dan haji yang kesemuanya diawali dengan ucapan syahadat.

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta : Kencana,2003), hal.12-13.

Dari uraian di atas, menggabungkan pengertian pengamalan dan pengertian ibadah, maka pengertian pengamalan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangannya.

2. Jenis-jenis Ibadah

Ibadah yang diterapkan Islam terbagi kepada:

- a. Ibadah-ibadah yang semata-mata dimaksudkan dari padanya kemaslahatan akhirat
- b. Ibadah-ibadah yang terpaut dengan kemaslahatan dan dunia akhirat
- c. Ibadah-ibadah yang lebih keras terlihat padanya kemaslahatan dunia, seperti zakat
- d. Ibadah-ibadah yang lebih keras terlihat padanya kemaslahatan akhirat, seperti salat.¹⁵

3. Tujuan Ibadah

Ada lima tujuan yang hendak dicapai melalui pelaksanaan ibadah lafal dan ibadah amal, yaitu:

- a. Memuji Allah dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang mutlak, seperti ilmu, kekuasaan, dan kehendak-Nya. Artinya kesempurnaan sifat-sifat Allah tak terbatas, tak terikat syarat, dan meniscayakan kemandirian-Nya tanpa membutuhkan yang lain.

¹⁵ Hasbi Ass Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), cet. Ke-6, hal. 71

- b. Menyucikan Allah dari segala cela dan kekurangan, seperti kemungkinan untuk binasa, terbatas, bodoh, lemah, kikir, semena-mena, dan sifat-sifat tercela lainnya.
- c. Bersyukur kepada Allah sebagai sumber segala kebaikan dan nikmat. Segala kebaikan yang kita dapatkan berasal dari-Nya, sedangkan segala sesuatu selain kebaikan hanyalah perantara yang Dia ciptakan.
- d. Menyerahkan diri secara tulus kepada Allah dan menaatinya secara mutlak. Mengakui bahwa Dialah yang layak ditaati dan dijadikan tempat berserah diri.
- e. Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam masalah apapun. Dialah satu-satunya yang Maha Sempurna.¹⁶

Ajaran ibadah tidak boleh dipandang sebagai hanya perintah Allah semata-mata melainkan juga dilihat dari sisi lain pada manusia, yaitu kebutuhan psikologisnya akan adanya ajaran itu. Dengan kata lain dapat ditegaskan bahwa ibadah itu dilihat dari sisi manusia adalah pemenuhan kebutuhan psikologisnya sendiri. Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokok adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT dan mengkonsentrasikan niat kepadanya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Shalat umpamanya disyariatkan

¹⁶ Murtadha Muthahhari, Energi Ibadah, hal. 16-17

pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.¹⁷ Sebagaimana dipahai dari firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al Ankabut:45)

Tujuan hakiki dari ibadah adalah mengharapakan diri kepada Allah SWT saja dan menunggalkan-Nya sebagai tumpuan harapan dalam segala hal. Muhammad Abduh mengatakan, bahwa untuk menjelaskan ibadah itulah, antara lain, Al-Quran yang diturunkan. Dan ibadah berfungsi menghidupkan kesadaran tauhid serta memantapkannya didalam hati, menghapus kepercayaan dan ketergantungan kepada berbagai kuasa gaib yang selalu disembah dan diseru oleh orang musyrik untuk meminta pertolongan. Melalui ibadah perasaan takut (khasyyaf), haibah, dan harap kepada Allah akan

¹⁷ A. Rahman Ritonga, dan Zainuddin, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Gaya Media Pramata, 2002), cet. Ke-2, hal. 9

meresap kedalam hati. Inilah ruh ibadah yang sebenarnya, dan bukan bentuk perilaku lahir, perbuatan atau ucapan-ucapan.

Kesadaran akan keagungan Allah akan menimbulkan kesadaran betapa hina dan rendahnya semua makhluk-Nya. Dan pada gilirannya, ini akan dapat melepaskan diri dari ketergantungan kepada apapun kecuali Allah SWT . Orang yang beribadah akan merasa terbebas dari berbagai ikatan atau kungkungan makhluk. Semakin besar ketergantungan dan harapan seseorang kepada Allah, semakin terbebaslah dirinya dari yang selain-Nya. Harta, pangkat kekuasaan dan sebagainya tidak akan mempengaruhi kepribadiannya. Hatinya menjadi merdeka dari semuanya, kecuali dari Allah, dalam arti yang sesungguhnya. Kemerdekaan yang sesungguhnya adalah kemerdekaan hati, seperti halnya kekayaan yang sebenarnya pun adalah kekayaan jiwa.¹⁸

Dari pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan ibadah adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT dengan sesungguhnya serta untuk menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

4. Fungsi Ibadah

Setiap muslim tidak hanya dituntut untuk beriman, tetapi juga dituntut untuk beramal sholeh. Karena Islam adalah agama amal, bukan hanya keyakinan. Ia tidak hanya terpaku pada keimanan semata, melainkan juga pada amal perbuatan yang nyata. Islam adalah agama yang dinamis dan

¹⁸ Lahmuddin Nasution, Fiqh 1, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1987), hal. 5

menyeluruh. Dalam Islam, Keimanan harus diwujudkan dalam bentuk amal yang nyata, yaitu amal sholeh yang dilakukan karena Allah. Ibadah dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga untuk mewujudkan hubungan antar sesama manusia. Islam mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan dan aktifitas. Baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat. Ada tiga aspek fungsi ibadah dalam Islam.

a. Mewujudkan Hubungan Antara Hamba Dengan Tuhannya.

Mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya dapat dilakukan melalui “muqorobah” dan “khudlu”. Orang yang beriman dirinya akan selalu merasa diawasi oleh Allah. Ia akan selalu berupaya menyesuaikan segala perilakunya dengan ketentuan Allah SWT. Dengan sikap itu seseorang muslim tidak akan melupakan kewajibannya untuk beribadah, bertaubat, serta menyangandarkan segala kebutuhannya pada pertolongan Allah SWT. Demikianlah ikrar seorang muslim seperti tertera dalam Al-Qur’an surat Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ¹⁹

“Hanya Engkau lah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau lah Kami meminta pertolongan.”(Al-Qur’an surat Al-Fatihah ayat 5)

¹⁹ Al-Qur’an word surat Al-Fatihah ayat 5

Atas landasan itulah manusia akan terbebas dari penghambaan terhadap manusia, harta benda dan hawa nafsu.

b. Mendidik Mental Dan Menjadikan Manusia Ingat Akan Kewajibannya

Dengan sikap ini, setiap manusia tidak akan lupa bahwa dia adalah anggota masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menerima dan memberi nasihat. Oleh karena itu, banyak ayat Al-Qur'an ketika berbicara tentang fungsi ibadah menyebutkan juga dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat. Contohnya:

Ketika Al-Qur'an berbicara tentang shalat, ia menjelaskan fungsinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat ini Al-Qur'an menjelaskan bahwa fungsi shalat adalah mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Perbuatan keji dan mungkar adalah suatu perbuatan merugikan diri sendiri dan orang lain. Maka dengan shalat diharapkan manusia dapat mencegah dirinya dari perbuatan yang merugikan tersebut.

Ketika Al-Qur'an berbicara tentang zakat, Al-Qur'an juga menjelaskan fungsinya:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”²⁰ (QS. At-Taubah 103)

Zakat berfungsi untuk membersihkan mereka yang berzakat dari kekikiran dan kecintaan yang berlebih-lebihan terhadap harta benda. Sifat kikir adalah sifat buruk yang anti kemanusiaan. Orang kikir tidak akan disukai masyarakat. Zakat juga akan menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati pemberinya dan memperkembangkan harta benda mereka. Orang yang mengeluarkan zakat hatinya akan tentram karena ia akan dicintai masyarakat. Dan masih banyak ibadah-ibadah lain yang tujuannya tidak hanya baik bagi diri pelakunya tetapi juga membawa dampak sosial yang baik bagi masyarakatnya. Karena itu Allah tidak akan menerima semua bentuk ibadah, kecuali ibadah tersebut membawa kebaikan bagi dirinya dan orang lain.

²⁰ QS. At-Taubah 103

c. Melatih Diri Untuk Berdisiplin

Suatu kenyataan bahwa segala bentuk ibadah menuntut kita untuk berdisiplin. Kenyataan itu dapat dilihat dengan jelas dalam pelaksanaan sholat, mulai dari wudhu, ketentuan waktunya, berdiri, ruku, sujud dan aturan-aturan lainnya, mengajarkan kita untuk berdisiplin. Apabila kita menganiaya sesama muslim, menyakiti manusia baik dengan perkataan maupun perbuatan, tidak mau membantu kesulitan sesama manusia, menumpuk harta dan tidak menyalurkannya kepada yang berhak. Tidak mau melakukan “amar ma'ruf nahi munkar”, maka ibadahnya tidak bermanfaat dan tidak bisa menyelamatkannya dari siksa Allah SWT.

5. Signifikasi Ibadah Dalam Islam

Jika direnungkan setiap ibadah dalam islam pasti mengandung hikmah. Oleh karena itu,signifikasi ibadah dalam memberikan gambaran ibadah yang bersifat final, agama islam menggariskan prinsip-prinsip ibadah sebagai berikut :

- a. Yang berhak disembah hanya Allah SWT.
- b. Ibadah tanpa perantara.
- c. Ikhlas sendi ibadah yang akan diterima.
- d. Ibadah sesuai dengan tuntutan.
- e. Memelihara keseimbangan antara unsur rohani dan jasmani.

f. Mudah dan meringankan.²¹

Prinsip ibadah tidak terlepas dari pentingnya ibadah dalam islam. Terdapat banyak ayat Alqur'an yang mengaitkan perintah ibadah kepada Tuhan dengan tujuan memperoleh takwa. Takwa dalam ajaran agama islam merupakan satu-satunya ukuran nilai kemuliaan manusia di hadapan Allah.

Bagi manusia ibadah merupakan kodrat pembawaan jiwa manusia yang rindu pada kemuliaaan. Kemuliaan manusia dihadapan Allah diukur dengan kuat lemahnya takwa kepada Allah, sedangkan takwa dapat diperoleh dan diperkuat dengan melaksanakan ibadah. Takwa merupakan bekal hidup kejiwaan yang mutlak bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak.

Jiwa yang bertakwa akan senantiasa menyesuaikan hidupnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai diri pribadi, sebagai anggota masyarakat dan sebagai yang hidup ditengah-tengah alamnya, dengan berpedoman yang diberikan Allah. Urgensi ibadah merupakan tujuan seluruh yang wujud di alam ini.²²

C. Pengamalan Ibadah Di Pondok Pesantren

1. Pengertian dan Fungsi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe-dan akhiran -an. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah

²¹ Ibid, hal. 8

²² Ibid, hal. 16

pe-santri-an, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau astadz). pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.²³ Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat difahami bahwa Pondok Pesantren menurut istilah (etimologi) adalah berasal dari kata santri (orang yang mencari ilmu agama Islam) dengan mendapat awalan Pe dan akhiran –an sehingga berubah arti menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning, penghafalan terhadap Al-Qu`an dan Al-hadis atau pendidikan Agama Islam. Sedangkan Pondok Pesantren menurut terminologi yaitu: “asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu”.²⁴ Sementara itu dalam pendapat lain mengemukakan bahwa “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana

²³ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 19

²⁴ Asmadi, Modernisasi Pesantren, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 61-62

masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemonudukan atau asrama sebagai tempat tinggal santri”.²⁵

Berdasarkan uraian di atas Pondok Pesantren adalah tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar Agama Islam, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu dengan lainnya tidak dapat di pisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik, atau yang sering disebut dengan kitab kuning.²⁶

Fungsi pesantren yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama.²⁷

Pada dasarnya fungsi utama pesantren adalah sebagai lembaga pondok pesantren yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah SWT, di dalam hidup dan kehidupannya serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan

²⁵ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 234.

²⁶ HM Amin Haedari, dkk, Masa Depan Pondok Pesantren. Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), Hlm. 25

²⁷ Sulthon Masyhud, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 90.

bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain tujuan pesantren adalah mencetak ulama (ahli agama).²⁸

Guna mencapai tujuan ini pesantren mengajarkan banyak materi, diantaranya materi akhlaq. Pesantren umumnya memandang akhlaq dan kehidupan yang bersahaja itu amat perlu, bahkan melihatnya sebagai implementasi dari tingkat keimanan seseorang. Karenanya, materi ini dijumpai di hampir setiap pesantren.²⁹

Fungsi Pondok Pesantren menurut Azyumardi Azra ada tiga fungsi pesantren yaitu: Transmisi dan Transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan produksi ulama. Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah Agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi).³⁰

Secara rinci fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral.

Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam

²⁸ Bahri Ghazali, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 35-39.

²⁹ Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 20-22.

³⁰ H.M, Sulthon Masyhud Dan Moh Khusnurdilo, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta :Diva Pustaka, 2005), h. 90.

kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

b. Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di Pesantren relatif lebih murah dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.

c. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (Lembaga Dakwah)

Fungsi Pesantren sebagai penyiaran Agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri yakni masjid Pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid Pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majlis ta'lim (pengajian), Zikir akbar, diskusi-diskusi keagamaan dan sebagainya oleh masyarakat umum.

d. Pesantren Sebagai Pembangun Bangsa

Memasuki orde baru, yang dikenal sebagai era marginalisasi pendidikan Agama, tugas pokok Pesantren dalam mendidik dan memberdayakan masyarakat tetap dijalankan. Dawan Raharjo mengungkapkan, pesantren memiliki peran penting sebagai agen pembaharuan sosial khususnya dalam program transmigrasi, sosialisasi system keluarga berencana, gerakan sadar lingkungan atau pergerakan para santri dan masyarakat setempat dalam perbaikan pra sarana fisik dan pengembangan masyarakat desa.³¹

e. Pesantren Sebagai Laboratorium Sosial Kemasyarakatan

Gus Dur untuk sementara memberikan kesimpulan bahwa Pesantren adalah sebuah unit subkultural, sub kultur Pesantren dapat dilihat cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tatanan nilai yang diikuti serta hirarkhi kekuasaan internal yang ditaati sepenuhnya dalam kehidupan pesantren.

Fungsi Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam, dakwah Sosial dan ekonomi, Pondok Pesantren bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas dan semata-mata untuk pengabdian kepada Allah SWT di dalam hidup dan kehidupannya

³¹ HM, Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global, (Jakarta: IRD Press, 2004), h.11.

serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Secara keseluruhan ada beberapa kegiatan-kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren yaitu: kewirausahaan di bidang pertanian, kewirausahaan dibidang perikanan, kewirausahaan di bidang TSM teknik sepeda motor (perbengkelan).

Fungsi Pondok Pesantren dalam upaya mengembangkan kewirausahaan pada santri, menumbuhkan bakat yang ada yang dimiliki para santri dan mengembangkan kemampuan berwirausaha untuk mengembangkan kualitas ekonomi yang lebih baik. Dengan adanya hal ini diharapkan setiap lulusan Pondok Pesantren memiliki daya saing yang unggul di bidang Agama maupun Usahanya yang didapatkan dipesantren sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pribadinya maupun masyarakat di sekitarnya.

2. Prinsip Ibadah Di Pondok Pesantren

Adapun prinsip melaksanakan Ibadah di pondok pesantren pada dasarnya sama dengan prinsip ibadah dalam islam yaitu sebagai berikut:

a. Niat lillahi ta'ala

Sebagaimana yang terkandung dalam surah Al-Fatihah yang artinya:

- 1) Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang.
- 2) segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

- 3) Maha pengasih lagi Maha Penyayang.
- 4) yang menguasai di hari Pembalasan.
- 5) hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.

b. Ikhlas

Sebagaimana yang terkandung dalam surah Al-Bayinah [98]:5 yang artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan (ikhlas) ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

c. Selalu dekat kepada Allah SWT

Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah [2]: 186 yang artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

d. Dilakukan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah

e. Seimbang antara dunia akherat

Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Qashash [28]:77 yang artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu

dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

f. Tidak berlebih-lebihan

Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-A'raf [7]:31 yang artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

g. Mudah (bukan meremehkan) dan Meringankan Bukan Mempersulit

Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah [2]: 286 yang artinya:Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa):“Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.

3. Fungsi Ibadah di Pondok Pesantren

Fungsi Ibadah yang dilakukan di Pondok Pesantren didasarkan pada tiga fungsi hubungan yaitu:

a. Mewujudkan hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

Mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya dapat dilakukan melalui “muqorobah” dan “khudlu”. Orang yang beriman dirinya akan selalu merasa diawasi oleh Allah. Ia akan selalu berupaya menyesuaikan segala perilakunya dengan ketentuan Allah SWT. Dengan sikap itu seseorang muslim tidak akan melupakan kewajibannya untuk beribadah, bertaubat, serta menyandarkan segala kebutuhannya pada pertolongan Allah SWT.

b. Mewujudkan hubungan antara manusia dengan manusia

Secara umum hubungan antar manusia merupakan suatu kemampuan untuk mengenali sifat, tingkah laku, ataupun perilaku seseorang dimana didalamnya terdapat proses interaksi antar manusia agar tercapainya kehidupan yang serasi, selaras, dan kebahagiaan dalam tatanan kehidupan.

Sifat hubungan yang mendalam di dalamnya terdapat unsur ikhlas yang menjadikan komunikasi membawa perasaan. Obrolan yang mendalam, mendorong untuk menceritakan hal pribadi agar masalah tersebut dapat selesai dengan tuntas.

Berbagai aspek kehidupan yang tak lepas dari kehidupan sehari-hari. Aspek tersebut sangat mengakar dan melekat bahkan takkan dapat terpisahkan. baik itu aspek spiritual maupun aspek sosial. Semuanya saling

menopang dan menjunjung tinggi nilai sosial baik dalam pengaruh internal maupun eksternal.

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk dapat menjalankan kehidupannya dalam bermasyarakat. Saling bahu-membahu, merangkul dan menjalani kehidupan tanpa memanjang suatu hal apapun yang bersifat personal.

Terlebih manusia merupakan makhluk yang sangat sempurna dibandingkan makhluk yang lainnya karena manusia dianugerahi suatu kelebihan yang tidak akan kita temukan pada makhluk lainnya. Kelebihan itu contohnya akal, pikiran, nafsu dan lain-lain. Untuk itu harusnya manusia mampu mengedepankan ketetapan dan ketentuan bersama.

Tak jarang kita sering merasa superior dan menganggap kita lebih baik dan bermanfaat bagi orang banyak daripada yang lain. Padahal itu hanya persepsi diri kita semata bukan dari orang lain yang melihatnya.

Salah satu faktor penghambat terwujudnya hubungan ini yaitu rasa egois. Rasanya itu bisa menjadi cambukan keras buat kita untuk dapat self reminder atau intropeksi diri untuk berusaha mengurangi rasa egois yang tinggi. Jika rasa ini terus tertentu dalam hati kita bukan tak mungkin semua nilai sosial yang telah kita bangun akan roboh bagaikan badai yang menerpa pepohonan bahkan menghilang begitu saja dalam waktu yang tidak menentu.

Oleh karena itu, kita harus menanamkan dari dini untuk membangun hubungan yang baik dan saling merangkul untuk segala kondisi atau situasi apapun itu dengan kesepakatan bersama untuk tetap berkomitmen.

c. Mewujudkan hubungan antara manusia dengan alam

Sebagai makhluk yang paling mulia dan paling sempurna dengan dibekali akal pikiran dan perasaan, manusia dijadikan oleh Allah sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi (alam) ini. Makna khalifah ini bukan berarti untuk merusak dan menumpahkan darah, sebagaimana klaim malaikat, tetapi untuk membangun peradaban yang damai, sejahtera dan berkeadilan. Allah swt. mengetahui potensi yang dimiliki manusia sehingga lebih mengutamakan dari malaikat yang notabene adalah makhluk Allah yang selalu melaksanakan apapun yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apapun yang dilarang-Nya. Mereka tidak pernah membantah Allah sama sekali. Dan ketika Allah menginformasikan kepada para malaikat bahwa Dia akan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, mereka bertanya-tanya kepada Allah.

Oleh karena itu, Allah swt. memerintahkan kepada manusia agar melestarikan dan memakmurkan bumi yang menjadi tempat pijakannya dengan cara-cara yang arif dan tidak membuat rusak lingkungan. Misalnya dengan melakukan kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan, dan lain sebagainya yang dapat digunakan dan juga dimanfaatkan untuk memenuhi

kebutuhannya sendiri. Bahkan, Allah swt. dengan tegas melarang segala bentuk pengrusakan terhadap alam raya ini.³²

4. Jenis-Jenis Ibadah di Pondok Pesantren

Pengamalan ibadah dan pembelajaran pada Pondok Pesantren ada ketentuan utama yang berlaku dan harus di penuhi oleh Pondok Pesantren dimasa pandemi, yaitu Pesantren diharapkan membentuk gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, Pesantren juga harus memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan, dan siapapun yang berada di Lingkungan Pesantren harus kondisi aman Covid-19, dibuktikan dengan surat keterangan dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 atau pemerintah daerah setempat.³³

Ibadah dalam pengertiannya adalah menjalani kehidupan untuk memperoleh keridaan Allah dengan menaati syariat Nya.³⁴ Kegiatan ibadah di Pondok Pesantren pada dasarnya mengacu pada ruang lingkup ibadah. Adapun Ruang lingkup ibadah pada dasarnya digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Ibadah umum, artinya ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridaan Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan didunia ini agar benar-

³²Titis Rosowulan,” Konsep Manusia dan Alam Serta Relasi Keduanya dalam Perspektif Al-Quran”, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 14 No. 1 (2019) pp. 24-39

³³ <http://pendis.kemenag.go.id/index.11738> 10-07-2021

³⁴ Aunur Rahim Faqi, Ibadah dan Akhlak Dalam Islam, (Yogyakarta : UII Press Indonesia, 2002), hal.6

benar bernilai ibadah adalah niat yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi segala yang dilarang.

- b. Ibadah khusus, artinya adalah ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan oleh syara' (ditentukan oleh Allah dan Nabi Muhammad SAW). Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntutan yang ada, tidak boleh merubah, menambah, dan mengurangi seperti tuntutan bersuci (wudhu), shalat, puasa ramadhan dan ketentuan nisab zakat.³⁵

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah cakupannya sangat luas, bahkan menurut beliau semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Bilamana diklasifikasikan kesemuanya dapat menjadi beberapa kelompok saja, yaitu :

- a. Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syariat seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti zikir, membaca Al-Qur'an, doa dan istigfar.
- c. Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan

³⁵ Ibid, hal. 7

silaturrahmi, berbuat baik kepada anak yatim, yatim piatu, fakir miskin dan ibnu sabil.

- d. Akhlak Insaniyah, (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.
- e. Akhlak rabbaniyah (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah swt, dan rasul-rasul-Nya, takut kepada Allah swt, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.³⁶

5. Karakteristik Ibadah di Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membuat insan yang mulia dan berakhlak baik serta memahami ajaran-ajaran Islam, Pondok Pesantren berbeda dengan lembaga lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya.³⁷ Ada beberapa ciri yang secara umum dimiliki oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal itu terlibat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Adanya Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan apabila memenuhi elemen-elemen pokok Pesantren itu adalah: masjid, pondok, santri, kyai, pelajaran kitab-kitab kuning.

³⁶ A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Cet. II; Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), h. 6

³⁷ M. BahriGozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 24

a. Masjid

Masjid pada hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrowi maupun duniawi dalam ajaran Islam, maknawi masjid merupakan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid (tempat sujud). Di dunia pesantren, masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Pedapat lain menyatakan bahwa masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena ditempat inilah setidaknya-tidaknya seorang muslim sehari semalam lima kali melaksanakan sholat. Fungsi masjid bukan hanya sebagai sarana sholat, tetapi memiliki fungsi lain seperti pendidikan, sarana Dak'wah dan lain sebagainya.

b. Pondok

Istilah Pondok berasal dari bahasa Arab funduq berarti hotel, penginapan, asrama. Pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan duakata yang sering penyebutannya tidak dipisahkn menjadi "Pondok Pesantren", yang berarti keadaan Pondok dalam pesantren merupakan wadah pengembelengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.³⁸

³⁸ Gozali, M. Bahri Pendidikan Pesantren, h. 21

c. Kyai

Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seorang yang mempunyai ilmu dibidang Agama Islam, kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai pola yang dihendaki.

d. Santri

Santri yaitu peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Di dalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri :

1) Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai.

2) Santri Kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar Pondok Pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam Pondok Pesantren.

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti: fiqih, hadits, tafsir, akhlaq. serta pengembangan masyarakat sekitarnya tentang

pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, perogretif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa.¹ Konteks penelitian ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi dan wawancara sehingga akar permasalahannya menjadi jelas.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan tentang Pengamalan Ibadah dimasa Pandemi Covid-19 Covid-19: Studi Di Pondok Pesantren (Se) Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan yaitu di Pondok Pesantren Al Falakhusa'adah, Pondok Pesantren Al Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin di Kecamatan Pakuan Ratu. Bog dan dan Biklen mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah: (1) penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci, (2) penelitian ini bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (4) penelitian kualitatif cenderung

¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013), h.6

menganalisisnya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif.²

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dipilih karena dalam pendekatan kualitatif diperlukan yang mendalam dengan latar belakang yang alami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alam (*natural setting*).³ Penelitian kualitatif memandang realitas Sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: *pertama*, mempunyai latar belakang ilmiah. *Kedua*, peneliti merupakan instrument utama dalam usaha pengumpulan data. *Ketiga*, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. *Keempat*, analisis data secara induktif. *Kelima*, bersifat deskriptif; bahwa laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. *Keenam*, lebih mementingkan proses dari pada hasil. *Ketujuh*, ada batas yang ditentukan oleh focus. *Kedelapan*, menggunakan teori dasar. *Kesembilan*, ada kriteria khusus untuk keabsahan data. *Kesepuluh*, desain bersifat sementara. *Kesebelas*, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.85

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.8

⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 8-13

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.⁵Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat kasus dilakukan atas dasar, spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapat informasi yang mendalam dan mencakup tentang sebuah realitas sosial.

Pemilihan rancangan penelitian studi kasus dalam penelitian ini juga memiliki tujuan agar dapat menyajikan berbagai data dan temuan. Seperti yang dikemukakan oleh Black dan Champion dalam Burhan Bungin bahwa studi kasus memiliki keunggulan spesifik yaitu: (1) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan; (2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki; (3) dapat dilaksanakan secara praktis didalam banyak lingkungan Sosial; (4) studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori; dan (5) studi kasus bisa sangat murah, bergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.⁶

Sebagai suatu metode, studi kasus memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit Sosial yang diteliti. Secara lebih rinci studi kasus mengisyaratkan keunggulan-keunggulan yaitu:

⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, h. 20

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Rah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.23

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas;
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar belakang permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu Sosial.⁷

B. Sumber Data/Informan Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumentasi dan lainnya.⁸ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik, sehingga data dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Rah Penguasaan Model Aplikasi*, h. 23

⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 157

1. Sumber Data Utama (Primer)

Data primer yaitu data yang diambil peneliti melalui wawancara dan obeservasi dari narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan. Data primer digali dari dialog dan wawancara para informan terpilih, untuk mempertajam temuan dilakukan secara sinergis dan penghimpunan data maupun informasi yang falid dan akumulatif. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi, data observasi bersumber dari pengamalan ibadah dimasa pandemi dan sebagai sumber data wawancara dan observasi yang akan dijadikan bahan penulisan tesis ini adalah pengasuh Pondok Pesantren dan santri.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/auido tapes, pengambilan atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁹

Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama dan peneliti menggunakan data ini untuk mendapat informasi langsung tentang Pengamalan Ibadah Dimasa Pandemi Covid-19: Studi Di Pondok Pesantren (Se) Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan.

⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 159

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data tambahan yaitu data yang diperoleh di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis dibagi atas sumber data buku, majalah ilmiah, arsip, maupun dokumentasi yang digunakan peneliti, dalam penelitian ini subjek penelitian adalah pengasuh Pondok Pesantren, dan pengurus Pondok Pesantren.

Sumber data tambahan yang didapatkan dari sekolah penulis digunakan sebagai tambahan informasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen kurikulum, dokumen kepegawaian, dokumen sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan pengamalan ibadah yang dilakukan Pondok Pesantren.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan langsung. Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al Falakhusa'adah, Pondok

¹⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, h. 37

Pesantren Al Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin di Kecamatan Pakuan Ratu, teknik observasi peneliti gunakan sebagai daya dukung dalam penelitian. kegiatan observasi mencakup pengamatan secara langsung untuk mengetahui fenomena yang terjadi terkait pertanyaan penelitian, bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana pendukung dalam penelitian, untuk mengamati tentang Pengamalan Ibadah Dimasa Pandemi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.¹¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Lexy J Moleong metode wawancara dalam pelaksanaannya dapat dibedakan :

- a. Wawancara pembicaraan informal. Pada jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara
- b. Wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum untuk wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 127

- c. Wawancara bebas (*inguided interview*), merupakan wawancara dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi mengingat akan datang yang dikumpulkan.¹²

Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung guna memperoleh informasi tentang bagaimana Pengamalan Ibadah Dimasa Pandemi Covid-19, apakah hambatan dalam kegiatan Pengamalan Ibadah Dimasa Pandemi Covid-19, dan bagaimana penanganan hambatan dalam Pengamalan Ibadah dimasa Pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggabungkan antara wawancara bebas (*inguided interview*) dan wawancara pendekatan atau wawancara terpimpin artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pokok yang telah disusun, dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan kemudian memilih informan yang bersangkutan dan melakukan wawancara secara bebas dengan membawa pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan Pengamalan Ibadah dimasa Pandemi Covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, selain itu juga dapat

¹²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 187-188

diartikan sebagai setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti melakukan dokumentasi data yang diperoleh dari proses observasi diantaranya sejarah berdirinya Pondok Pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengurus dan santri, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.¹³

Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu.¹⁴ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

¹³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, h. 257

¹⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 330

triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.¹⁵

Triangulasi teknik ditempuh peneliti dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. “Triangulasi dapat dengan cara mengecek hasil penelitian, dari peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.”¹⁶

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Pondok Pesantren dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 83

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 374

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan

dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Lembaga Pondok Pesantren Al falakhussa'adah

a. Data Lembaga Pondok Pesantren Al falakhussa'adah

DATA LEMBAGA	
1. NAMA LEMBAGA	: Yayasan/Ponpes Al Falakhussa'adah
2. NAMA PIMPINAN/PENGASUH	: KH. ZAINAL MA'ARIF, S.Pd.I
3. NOMOR NIK	: 1808061810790011
4. ALAMAT	
a. JALAN	: UTAMA PONPES NO. 1
b. DUSUN	: TANJUNG SERUPA
c. RT	: 02
d. RW	: 04
e. DESA	: TANJUNG SERUPA
f. KELURAHAN	: TANJUNG SERUPA
g. KECAMATAN	: PAKUAN RATU
h. KABUPATEN	: WAY KANAN
i. PROVINSI	: LAMPUNG
j. KODE POS	: 34762
5. NO STATISTIK PONPES	: 500018080032
6. NO. TERDAFTAR	: 004/MADIN/6.01/III/2010 034/TPA-TPQ/6.01/III/2010
7. NOMOR AKTA/IZIN OPERASIONAL	: Kd.08.8/3/PP.00.1/551/2015
8. INSTANSI PEMBERI IZIN	: KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KABUPATEN WAY KANAN
9. NOTARIS	: NO. 53 TANGGAL 22-05-2019
10. PEJABAT	: HI.SRI MULYONO HERLAMBANG, SH.MH.

11. SATUS PONPES	:	TERDAFTAR
16. NPWP Yayasan	:	91.904.784.5-326.000
17. Email	:	ypalfalakhussaadah@gmail.com
18. NOMOR TELEPON/HP	:	

b. Sarana Prasarana

SARANA	LUAS	KONDISI
MASJID	20X20 M2	BAIK
ASRAMA PUTRA	8X20 M2 2 L	BAIK
ASRAMA PUTRI	8X16 M2 2 L	BAIK
ASRAMA PUTRI	6X15 M2	BAIK
KANTOR PUTRA	5X7 M2 2 L	BAIK
KANTOR PUTRI	8X9 M2	BAIK
GEDUNG MADRASAH	9X22 M2	BAIK
GEDUNG MADRASAH	9X15 M2	BAIK
MCK PUTRA/PUTRI	25 PINTU	BAIK

c. Data Pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah

NO	Nama	JABATAN
1	M. Ali Munawar	Ustadz
2	Khoiru Anwar	Pengurus
3	Aviv Gunawan	Ustadz
4	Nur Ahyudi	Ka. Madrasah Diniyah Salafiyah
5	Romansyah	Ustadz
6	Nuri Ramadhan	Pengurus
7	Andiriyatno	Pengurus
8	Idris Syafi'i	Ustadz
9	Nur Kholis	Ustadz
10	Supriyadi	Ustadz
11	M. Yusuf	Pengurus
12	Binti Masruroh	Pengurus
13	Miftakhul Ma'arif	Ustadz
14	Lilik Mardiyati	Pengurus
15	Annisa	Ustadzah
16	Muhammad Nanang	Ustadz
17	Miftalif Akbar	Ustadz
18	Ricko Virmansyah	Ustadz

2. Lembaga Pondok Pesantren Al Anwar

a. Profil Pondok Pesantren Al Anwar

Pondok Pesantren Al Anwar di rintis pada tahun 2003 dan di dirikan Pondok Pesantren pada tanggal 9 september 2019 oleh Bp, kyai Ronggo Wasito dan jama'ahnya. Dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran ilmu-ilmu nahwu sorof dan ilmu agama lainnya seperti, fikih, tauhid dan lain-lain.

Pondok Pesantren Al Anwar terletak di jalan swakarsa. Kampung Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Lokasi pesantren sangat menguntungkan karena berada di tengah-tengah masyarakat yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

Dengan di dukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Al Anwar berupaya untuk mencetak manusia yang muttafaqoh fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat atau bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan berfikir atau berperilaku atas dasar Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Sebagai jenis pesantren salafi, santri Pondok Pesantren Al Anwar mempunyai pikiran terbuka dan moderat, tanpa menghilangkan unsur

peran islam. Disiplin dan kesederhanaan, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Al Anwar, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru atau ustaz dengan latar belakang pendidikan agama, yang sebagian besar tinggal di asrama.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al Anwar dengan keikhlasan dan idealisme para pendirinya, lembaga ini terus berkembang hingga saat ini. Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Visi Pondok Pesantren Al Anwar

Membentuk generasi islam yang mampu menerapkan lima misi pesantren yakni: Berilmu, beramal, berdakwah, bersabar dan bertawakal. Serta mendidik generasi islam yang mampu menjadi penerus perjuangan dan cita-cita para kyai dan ulama’.

c. Misi Pondok Pesantren Al Anwar

- 1) Mensyiarkan nilai-nilai agama islam pada masyarakat
- 2) Mencetak generasi yang unggul, beriman serta bertaqwa

- 3) Mencetak generasi yang mukmin dan mukhlis, yang mempunyai kemampuan keilmuan dan keagamaan yang mendalam, mampu mengembangkan dan menerapkan ajaran ajaran islam

d. Jajaran Pengurus, Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Al Anwar:

- 1) Bapak Kyai Ronggo Warsito
- 2) Bapak H. Ali Nurdin
- 3) Bapak Subkhan
- 4) Ustadz Khoirul ‘ulum
- 5) Bapak Syukron
- 6) Ibu Hj. Siti Mayzuroh
- 7) Ibu Nurul Badriyah
- 8) Ustadzah Afif Azizah
- 9) Ustadzah Luluk atul fuad
- 10) Ustadzah Royhana Lutfiyah
- 11) Ustadzah Yuyun Khoiriyah
- 12) Ustadz Triyono

e. Sarana Dan Prasarana

- 1) Kamar Asrama berjumlah 10 kamar putra dan 10 kamar putri
- 2) Aula Putra & Putri
- 3) Lapangan sepak bola
- 4) Mobil antar & jemput santri sekolah

3. Lembaga Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin

a. Profil Pondok Pesantren Daruttaubah Al Amin

- | | | |
|----|----------------------|--|
| 1 | Nama PONPES | : Daruttaubah Al-Amin |
| 2 | Alamat | : Jl. Raden Intan Kp. Pakuan Baru |
| 3 | No.Telp/Hp | : 085210313909 |
| 4 | Tanggal Berdiri | : 03 Maret 2008 M/Shapar 1429 H |
| 5 | Pendiri | : Kyai. Maula Ismail |
| 6 | Legalitas | : Nomor AHU-02026.50.10.2014 |
| 7 | Kegiatan Utama | : Pengajian kitab kuning, Nahwu Sharaf |
| 8 | Kegiatan Penopang | : a. Seni Baca Al-Quan
b. Hadroh
c. Pertanian (Kebun Karet,Ternak unggas, Kambing)
d. Pertukangan |
| 9 | Unit-unit Pendidikan | : a. TPA
: b Diniyyah
: c. Pendidikan Formal (SD, SMP Islamyah) |
| 10 | Inventaris PONPES | |
| | a. Bangunan | : 1 Unit Mushola 6x6
: 1 Unit masjid 17 x 17 keliling |

: 1 Unit Asrama 20x5

: 1 Unit Rumah Ustadz 6x9

: 1 Uni Mck 3x4

: 1Unit Kandang Ayam 3x5

: 1Unit Kandang Kambing 3x5

2 unit madrasah 7 x 24 meter dua lantai

b. Tanah : Lokasi-Pekarangan37x100

: Kebun Karet 20 Ribu Meter

d. Listrik : 3 R

b. Daftar Santri Putra Dan Santri Putri Pondok Pesantren Daruttaubah Al Amin Pakuan Baru

No	NAMA SANTRI	L/P	TTL	ALAMAT
1	Anggi Kurniawan	L	28/01/2008	Pakuan Baru
2	Aril Saputra	L	04/11/2007	Way tawar
3	Arta Rhamadan	L	03/10/2007	Kota Baru
4	Bunga Dinda Lestari	P	05/06/2008	Pakuan Baru
5	Dika Saputra	L	04/04/2008	Way Tawar
6	Miftahul Khoir	L	11/09/2007	Pakuan Baru
7	Nur Aisyah	P	28/09/2007	Pakuan Baru
8	Rifki Al-baihaki	L	15/01/2009	Way Tawar
9	Faiz Afri Mulkarim	L	10/12/2007	Way tawar
10	Febri Irawan	L	21/02/2007	Way tawar
11	Khayla Ramadhani	P	23/09/2007	Pakuan Baru
12	Khusnul Khotimah	P	28/06/2008	Pakuan Baru
13	Marfin Arman Hikari	P	25/03/2007	Pakuan Baru
14	Mariyati	P	17/01/2007	Pakuan Baru
15	Muhammad Refai	L	06/07/2007	Pakuan Baru
16	Nuri Setia Ningsih	P	29/06/2007	Pakuan Baru
17	Refan Egy Prastio	L	18/04/2007	Pakuan Baru
18	Tova Husni Mubarak	L	24/10/2007	Way tawar
19	Wulan Eka Saputri	P	03/09/2007	Way tawar

20	Miswanda	L	19/08/2006	Pakuan Baru
21	Muhammad Andika	L	14/01/2004	Pakuan Baru
22	Riyan Wahyu Saputra	L	10/09/2008	Negara tama
23	Sandra Afriliana	P	16/04/2006	Pakuan Baru
24	Uswatun Hasanah	P	23/06/2006	Pakuan Baru
25	Ilham Ismu Asyidiq	L	10/07/2008	Way tawar
26	Agam Abdilah Pratama	L	22/05/2014	Way tawar
27	Amira Nafiza	P	22/05/2014	Way tawar
28	Annaisa Masruroh	P	22/12/2014	Pakuan Baru
29	Annisa Nur Kholifa	P	22/07/2014	Pakuan Baru
30	Elang Sampurna jaya	L	17/02/2014	Way tawar
31	Aqilla Valerina putri	P		
32	Naura Alya Ghina	P	21/11/2013	Way tawar
33	Roy William Diansah	L	20/10/2013	Way tawar
34	Siti Dwi Maharani	P	16/10/2013	Way tawar
35	Vina Fitri Agustin	P	01/08/2014	Way tawar
36	Wafiq Ulfatunnisa	P	11/07/2014	Way tawar
37	Yuri Cinde Wara	P	28/04/2013	Way tawar
38	Nadiya Dinana	P	09/04/2014	Pakuan baru
39	Hibar Sahrul	L	22/09/2013	Way tawar
40	Ahmad Albani	L		
41	Ainun Ni'ma Tuzzakiyah	P	13/02/2013	Pakuan Baru
42	Amanda Safira	P	09/10/2012	Pakuan Baru
43	Anggi Ratna Ningsih	P	02/04/2013	Pakuan Baru
44	Ardhani Adhikari	L	30/11/2012	Pakuan Baru
45	Aulia Khoyrum Nisa	P	23/01/2014	Pakuan Baru
46	Aurel Mainur Azizah	P	09/05/2013	Pakuan Baru
47	Avika Najha Kamalia	P	10/02/2013	Negara Tama
48	Devira Mustika Putri	P	30/03/2013	Way tawar
49	Diky Ramadhan	L	25/07/2013	Way tawar
50	M. Arsyad Wisan Gheni	L	11/03/2013	Pakuan Baru
51	M. Lutfi Muqtadirul Amin	L	15/02/2013	Pakuan Baru
52	M. Rosyid Tribakti	L	04/11/2012	Pakuan Baru
53	M Reyfa Saputra	L	15/02/2013	Pakuan Baru
54	Mayca Khanza Azzahra	P	16/05/2013	Pakuan Baru
55	Nike Verliana	P	20/05/2012	Pakuan Baru
56	Rani Okta Viani	P	10/10/2012	Pakuan Baru
57	Robby Al Fareza	L	14/05/2012	Way tawar
58	Septi Nur Halizah	P	15/11/2012	Pakuan Baru
59	Wildatul Lutfiani	P	16/10/2012	Way tawar
60	Yusuf Habibie Waris	L	14/12/2012	Way tawar

61	Adiguna Wira Hadi Kusuma	L	26 02 2012	Pakuan Baru
62	Ravel Rizki Langit R	L	08 08 2012	Pakuan Baru
63	Beiba Erhamna	P	24 04 2011	Pakuan Baru
64	Beibiy Erhamni	P	24 04 2011	Pakuan Baru
65	Indri Agustia Rahmadhani	P	17 08 2012	Pakuan Baru
66	Irwan Solehin	L	02 09 2012	Pakuan Baru
67	Karunia Aji Pratama	L	06 06 2012	Pakuan Baru
68	Muhamad Randi Syahputra	L	24 10 2011	Pakuan Baru
69	Nur Aini Aulia Sari	P	09 01 2012	Way tawar
70	Rafi Raditia	L	11 06 2012	Pakuan Baru
71	Riski Kurniawan	L	25 12 2010	Way tawar
72	Riski Muhamat Ajis	L	08 04 2011	Pakuan Baru

c. Daftar Santri Mukim Pondok Pesantren Daruttaubah Al Amin Pakuan Baru

No	NAMA SANTRI	L/P	Tempat Tgl Lahir	ALAMAT
1	Vivid Dian Lestari	P	28/11/2008	Rejosari
2	Yusi Nur Dian Ningsih	P	03/11/2006	Negara Harja
3	Ahmad Nur Qomarudin	L	22/07/2006	Pakuan Baru
4	Anjas Shandi Pratama	L	07/05/2007	Pakuan Baru
5	Chicha	P	17/07/2007	Pakuan Baru
6	Dava Hafiq Amrullah	L	26/02/2007	Pakuan Baru
7	Khusna Aliyu Maghfiroh	P	14/07/2007	Pakuan Baru
8	Naila Nuruzzahro	P	27/04/2007	Pakuan Baru
9	Renanda Aditya Putra	L	27/04/2007	Pakuan Baru
10	M. Dany Prayoga	L	06/03/2006	Pakuan Baru
11	Ahmad Imam Mahdi N.R	L	09/04/2005	Pakuan Baru
12	Muhammad Fikri R.	L	29/04/2005	Pakuan Baru
13	Chamzah Fansuri A.F	L	11/08/2005	Pakuan Baru
14	Hudanul Musthopa	L	10/07/2008	Way tawar
15	Nely Rohmatu	P	15/08/2005	Pakuan Baru
16	Kurniawan	L	20/11/2008	Pakuan baru
17	M.Rifal Hardiansyah	L	23/15/2006	Pakuan Baru
18	Endang Suci Rahayu	P	19/06/2003	Way kanan
19	Nurullatifatunnisa	P	12/06/2003	Pakuan baru

20	Habibatul Masruroh	P	23/05/2005	Pakuan baru
21	Bunga Kharisma Fuzi R	P	05/09/2008	Bumi Mulya
22	Dara Febri Suseno	P	22/02/2007	Bumi Mulya
23	Artika Nea Suci Citara	P	15/07/2008	Pakuan baru
24	Ahmad faqih maulid hasan	L	04/05/2003	Rejosari
25	Nur Baiti	P	07/07/2005	Way kanan
26	Neha Kumala	P	13/07/2008	Pakuan sakti
27	Ria kartika Apriani	P	25/04/2008	Blitang
28	Nadia Dinana	P	09/04/2014	Pakuan baru

B. Temuan Kusus Penelitian

Temuan khusus pada peneliti ini akan peneliti sajikan di bawah ini tentang pagaimana pelaksanaan ibadah pada pondok pesantren dimasa pandemic covid-19. Peneliti akan menyajikan data dari hasil penelitian pada tiga pondok pesantren di kecamatan pakuan baru dan akan peneliti sajikan satu persatu dan akan disajikan sebagai berikut:

1. Pengamalan Ibadah Di Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al Falakhusa'adah

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian di pondok pesantren Al Falakhusa'adah, dimana dalam pondok pesantren diwajibkan kepada santrinya untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah ditentukan di pondok pesantren Al Falakhusa'adah. Kegiatan ibadah menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap pemeluk agama islam, berkaitan dengan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Idris Syafi'i beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau kegiatan ibadah disini yaitu terutama sholat baik fardu maupun sunah, tadarus Al-Qur'an kedua dzikir, hafalan dan setoran, latihan ceramah, bahtsul masail, marhabanan, ro'an atau bersih-bersih dan sekolah formal dan belajar pondok. Pelaksanaan sholat berjalan normal seperti biasanya Karena tidak ada orang dari luar pondok pesantren, akan tetapi untuk menghindari penyebaran virus covid-19 prtokol tetap dilaksanakan, penggunaan masker wajib dilakukan selain waktu sholat, selain itu kami juga menyediakan tempat cuci tangan, penyemprotan desinfektan seminggu sekali dan Kontro kesehatan dari dinas kesehatan satu buln sekali, Dan diadakan penyuluhan daari satgas covid juga diadakan disini.(W,PP1,UP,F1,27-06-2021)

Hal senada juga disampaikan oleh pengurus pondok pesantren yaitu bapak Khoiru Anwar beliau mengungkapkan bahwa:

Kegiatan ibadah disini bisa dibilang tidak ada perubahan yang serius, dan kami tetap melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah kami tentukan baik ngaji kitab latihan ceramah dan yang lainnya, seperti halnya kami melaksanakan sholat tetap seperti biasanya, jika untuk kegiatan selain sholat kami menerapkan protokol kesehatan baik menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun dan menggunakan desinfektan, kami juga membuat kebijakan dengan membatasi ruang gerak santri, dengan melarang santri meninggalkan atau keluar dari lokasi pondok pesantren, kami juga mengantisipasi dengan memperhatikan santri jika ada yang sakit langsung kami urus di pisahkan dari santri yang lain untuk istirahat dan berobat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.(W,PP1,P,F1,27-06-2021)

Selain dalam pengamalan ibadah sholat peneliti juga memaparkan tentang bagaimana langkah dalam meningkatkan pengamalan ibadah santri dimasa pandemi, berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Idris Syafi'i beliau mengungkapkan bahwa:

Kegiatan peribadahan di laksanakan sesuai jadwal, jadi semua kegiatan santri disini memang sudah terjadwal, ya mungkin kami dari pondok memberikan pengawasan dari pengurus dan ustadz secara langsung, memberikn sanksi jika santri tidak melaksanakan ibadah yang

dijadwalkan, dan semua kegiatan sudah kami jadwalkan selain kegiatan yang bersifat mendadak. Karena walaupun terjadwal dan kami disini mendalami ilmu agama tapi ya tetap ada yang bandel sehingga tetap perlu dilakukan agar santri dapat melaksanakan ibadah dengan istiqomah sesuai tuntunan ajaran agama islam.(W,PP1,UP,F2,27-06-2021)

Hal tersebut juga diketahui dari hasil observasi bahwa ustar dan pengurus memang memberikan pengawasan kepada santri dalam kegiatan yang dilakukan santri dan penerapan protokol kesehatan juga terapkan dan digunakan oleh pengurus dan santri di pondok pesantren Al Falakhusa'adah. Dalam pengamalan ibadah pengurus pondok pesantren. Selain hal tersebut peneliti juga mewancarai ustadz Idris Syafi'i tentang hambatan dalam pengamalan ibadah santri, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam pengamalan ibadah sholat berjamaah masih ada santri yang tidak mengikuti sholat berjamaah, itu diketahui dari jumlah barisan, biasanya 5 baris kalo ada yang bolong barisanya berrti ada yang tidak jamaah pak. Jika dalam belajar tentu juga terlihat siapa yang tidak mengikuti belajar.(W,PP1,UP,F3,27-06-2021)

Sebagai usaha mengatasi kendala atau hambatan dalam pengamalan ibadah santri pengurus ketika mendapatkan laporan baik dari ustadz dan santri lainnya kemudian menindak lanjutinya sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus yaitu bapak Khoiru Anwar Dalam wawancara:

Dalam mengatasi kendala pengamalan shalat berjamaah santri, kami memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada santri serta hukuman yang berefek jera yang tentunya tidak mengganggu proses pembelajaran santri, seperti menyuruh santri untuk menghafal hadits dan doa-doa dan menyuruh santri untuk minta maaf kepada wali kelas dengan mengakui kesalahan dan berjanji tidak akan

mengulangi kesalahan itu lagi, jika bimbingan dan hukuman tidak membuat santri berubah maka pihak pengurus pondok pesantren memberikan hukuman yang lebih berat lagi, semakin sering melanggar semakin berat hukumannya. (W,PP1,P,F3,F4,27-06-2021)

Pemberian sanksi kepada santri yang melanggar memang perlu dilakukan guna memberikan efek jera dan membentuk sikap tanggung jawab atas kewajiban yang harus dilakukan setiap umat Islam.

2. Pengamalan Ibadah Dimasa Pandemi di Pondok Pesantren Al Anwar

Pengamalan ibadah di pondok pesantren Al Anwar dilakukan dengan sama halnya dengan kegiatan ibadah di pondok pesantren lainnya berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana pengamalan ibadah santri di pondok pesantren Al Anwar, berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengurus karena pengurus menjadi sosok yang mendampingi santri baik ketika di asrama atau dalam pelaksanaan kegiatan santri. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Syukron beliau mengungkapkan bahwa:

Pengamalan ibadah yang dilakukan santri disini banyak ya mas, sholat lima waktu, sholat sunah, ngaji kitab, ngaji Al-Qur'an, dan mengikuti pembelajaran kelas di pondok, kalau dalam masa pandemi ini pengalamalan ibadah dimasa pandemi ini bisa dikatakan tidak banyak perubahan, bahkan bisa di bilang sama saja seperti sebelum ada virus corona. Mungkin dalam kegiatan ibadah di luar pondok pesantren yang kami hentikan mengikuti kegiatan ibadah di luar, jadi kami disini juga ada kegiatan bersama masyarakat seperti pengajian rutin.
(W,PP2,P,F1,27-06-2021)

Selaras dengan yang ungkapkan oleh pengurus, peneliti juga mewawancarai ustadz tentang bagaimana pelaksanaan ibadah dimasa pandemi, dalam hal ini ustadz Khoirul ‘ulum Mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan ibadah dimasa pandemi saat ini sudah kami lakukan seperti sebelum ada corona, kalau di awal-awal penyebaran virus itu kami khawatir juga sehingga kami juga mengikuti anjuran pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan, sehingga di awal itu kami dalam sholat memberikan jarak satu dengan yang lainya namun beberapa bulan kemudian kami yakin selama kita menjaga kebersihan kita akan aman sehingga ibadah sholat kami lakukan dengan biasa tapi kami tetap memperhatikan kesehatan santri dan pengurus dan memberikan sosialisasi kepada mereka tentang virus corona dan menyediakan masker untuk santri. (W,PP2,UP,F1,27-06-2021)

Hal tersebut juga diketahui dari hasil observasi ketika di pondok pesantren dengan melihat foto dari hasil dokumentasi pengurus pondok pesantren. Selain pengamalan ibadah santri di pondok pesantren peneliti juga mencari informasi tentang bagaimana langkah yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadah santri dimasa pandemi, berkaitan dengan hal ini peneliti mewawancarai ustadz yaitu bapak Khoirul ‘ulum, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam meningkatkan pengamalan ibadah dimasa pandemi dengan memberikan pemahaman, kemudian kami memberikan nasehat, kami juga memberikan teladan dan pembiasaan , terutama untuk santri baru, karena setiap tahunya santri kami bertambah dan kebetulan kami juga ada sekolah formal yaitu MTs Al Anwar. (W,PP2,UP,F2,27-06-2021)

Berakaitan dengan hal ini peneliti juga mewawancarai pengurus pondok pesantren yaitu bpk Syukron beliau mengungkapkan bahwa:

Langkah dalam meningkatkan kegiatan pengamalan ibadah ya benar seperti yang dikatakan ustadz, tapi kami juga sebagai pengurus juga memiliki cara tersendiri yaitu ketika santri melanggar aturan santri diberikan sanksi sesuai dengan yang dilakukannya, meninggalkan sholat berjamaah juga melanggar aturan pak jadi kami ketika mendapati santri yang tidak mengikuti jamaah setelah belajar kami panggil ke kantor, melanggar sekali kami nasehati, melanggar kedua kami beri sanksi membersihkan halaman sekolah sendiri, katiga kami memberikan sanksi yang lebih berat dan kami berharap akan menimbulkan efek jera untuk santri agar disiplin dalam ibadah. (W,PP2,P,F2,27-06-2021)

Pemberian nasehat dan sanksi bagi santri yang melanggar aturan memang tepat dilakukan karena memang santri menjadi harapan untuk menjadi seorang yang alim, berakhlak dan berilmu. Peneliti juga melakukan wawancara tentang faktor penghambat dalam pengamalan ibadah satri, dalam wawancara pengurus pondok pesantrenyaitu bapak Syukron, beliau mengungkapkan bahwa:

Hambatan dalam pengamalan ibadah santri terkadang kurangnya komunikasi antar pengurus sehingga pengawasan santri kurang maksimal akibatnya santri melanggar peraturan pondok atau meniggalkan kegiatan tanpa sepengetahuan pengurus pondok pesantren. Dalam menyikapi hal ini pengurus memberikan teguran berupa nasehat jika mengulangi langi pengurus memberikan sanksi yang dapat membuat santri jera (W,PP2,P,F3,F4,27-06-2021)

Peneliti juga melakukan wawancara tentang kebijakan yang dilakukan dalam pelaksanaan ibadah santri dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Khoiril ‘ulum beliau mengungkapkan bahwa:

Kebijakan yang kami berikan bukan kebijakan dalam ibadah sholat wajib karena sholat sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan, kebijakan yang kami berikan hanya pada jam ngaji yang kami kurangi, hal itu kami lakukan untuk menjaga kesehatan santri dengan

mengurangi jam ngaji di waktu malam kami berharap daya tahan tubuh santri tetap terjaga dan alhamdulillah sampai saat ini tidak ada yang terjangkit virus.(W,PP2,UP,F5,27-06-2021)

Sejalan dengan yang diungkapkan usdadz Khoirul ‘ulum, dalam wawancara kepada pengurus pondok pesantren yaitu bapak Syukron juga mengungkapkan bahwa:

Kami memberikan kebijakan untuk santri boleh meninggalkan sholat jamaah ketika santri baru kembali dari rumahnya, karena santri yang baru datang dari rumahnya diharuskan untuk isolasi dulu sehingga diperbolehkan meninggalkan sholat berjamaah selain itu kebijakan juga diberikan ketika ada santri yang sakit kami bolehkan santri meninggalkan karna memang dimasa pandemi ini harus waspada terlebih yang kita tau yang namanya virus itu tidak bisa dilihat mata. (W,PP2,P,F5, 27-06-2021)

Kebijakan tersebut sesuai dengan hasil observasi di pondok pesantren Al Anwar, hasil observasi menemukan bahwa pengurus memang mengharuskan santri memberikan laporan jika mereka hendak meninggalkan atau setelah kembali dari rumah.

3. Pengamalan Ibadahdimasa Pandemi di pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin

Dalam pondok pesantren ibadah menjadi kegiatan yang dilakukan semua anggota pondok pesantren baik kyai, ustadz, pengurus dan santri. Rangkaian kegiatan pengamalan ibada di pondok pesantren ditujukan untuk membentuk akhlak dan pengetahuan agama santri, terkait pengamalan ibadah yang dilakukan santri di pondok pesantren peneliti melakukan wawancara

dengan salah satu ustadz di pondok pesantren yaitu wawancara dengan ustadz

Ahmad Sholihin beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau pengamalan ibadah santri disini seperti biasanya, mungkin di awal corona di tahun kemarin, kami kaget akan tetapi kami juga langsung memberikan sikap tanggap menyikapi keadaan tanpa mengganggu aktivitas di pondok. Untuk kegiatan ibadah sholat kami tidak melakukan perubahan akan tetapi kami memberikan sosialisasi kepada santri untuk menerapkan protokol kesehatan, selain itu juga dari satgas covidpun melakukan tindakan sterilisasi juga sehingga kami tetap melaksanakan ibadah seperti biasanya juga karena kami yakin allah kepada allah semua akan baik-baik saja.

(W,PP3,UP,F1,27-06-2021)

Keyakinan terhadap sang pencipta memberikan dampak positif dalam menyikapi terjadinya wabah virus saat ini. Hal senada juga disampaikan ketika wawancara dengan pengurus pondok pesantren yaitu bpk Suyanto beliau mengungkapkan bahwa:

Pengamalan ibadah dimasa pandemi tidak ada perubahan malah lebih kami tingkatkan karena kami yakin virus yang menciptakan allah dan kami meminta perlindungan kepada-NYA jadi intinya dalam pelaksanaan ibadah kami tetap melakukan seperti biasa akan tetapi tetap melakukan tindakan dengan usaha menghindarkan diri dari hal itu dengan lebih menjaga kebersihan, mencuci tangan dan menyiapkan masker untuk santri, dan menyiapkan handsanitayzer untuk santri.

(W,PP3,P,F1,27-06-2021)

Ungkapan tersebut selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa memang dalam pelaksanaan ibadah sholat santri mengamalkannya seperti biasanya, terkait dengan pengamalan ibadah santri dimasa pandemi tentunya perlu di tingkatkan dan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta,

berkaitan dengan langkah-langkah dalam meningkatkan pengamalan ibadah santri peneliti melakukan wawancara dengan ustadz di pondok pesantren yaitu bpkAhmad Sholihin beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau langkah dalam meningkatkan ibadah santri dimasa pandemi kami memberikan tausiyah tentang meningkatkan ibadah memberikan nasehat memberikan contoh dan melakukannya bersama-sama, dan kami juga membangun kesadaran santri betapa pentingnya ibadah, karena kita hakikatnya di ciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah, untuk itu ketika ada musibah ya kita kembali kepada allah, selain itu kami juga ada kegiatan rutin untuk santri yaitu ceramah secara bergantian dengana jadwal seminggu sekali dan mengaji ketap tertentu untuk menambah wawasan keagamaan. (W,PP3,UP,F2,27-06-2021)

Hal senada juga disampaikan oleh pengurus pondok pesantren yaitu bpk

Suyanto beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam meningkatkan pengamalan ibadah santri kami memberikan pengawasan terhadap kegiatan santri dan ketika kami mendapat laporan atau mengetahui bahwa santri meninggalkan ibadah tanpa alasan kami memberikan sanksi, memberikan arahan dan nasehat agar santri tidak mengulanginya lagi. (W,PP3,P,F2,27-06-2021)

Dalam meningkatkan pengamalan ibadah santri tentunya terdapat hambatan dalam meningkatkannya, berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada pengurus yaitu bpk Suyanto beliau mengungkapkan bahwa:

Faktor penghambat dalam meningkatkan pengamalan ibadah santri itu biasanya dari santri sendiri, karena walaupun kami ini tinggal dan belajar di pondok pesantren tetap saja ada yang namanya santri yang bandel sama halnya dengan murid-murid di sekolah, mereka seringkali melanggar peraturan walaupun sudah di tegur dan sudah di berikan sanksi. (W,PP3,P,F3,27-06-2021)

Sejalan dengan yang disampaikan pengurus dalam wawancara tentang faktor penghambat dalam meningkatkan pengamalan ibadah santri, ustadz Ahmad Sholihin juga mengungkapkan bahwa:

Dalam meningkatkan pengamalan ibadah santri kami memberikan nasehat dan kami juga memberikan materi dengan pembahasan khusus sholat, membiasakan, mencontohkan, memberikan pengawasan dan memberikan sanksi kepada santri yang meninggalkan ibadah atau meninggalkan kegiatan dengan tanpa izin dari pengurus pondok pesantren. (W,PP3,P,F3,27-06-2021)

Dalam menyikapi faktor penghambat dalam pengamalan ibadah santri dari hasil observasi diketahui bahwa pengurus dan ustadz di pondok pesantren memberikan kebijakan untuk santri apabila santri hendak meninggalkan ibadah atau kegiatan di haruskan santri untuk izin terlebih dahulu kepada pengurus pondok pesantren. Selain hal tersebut peneliti juga mewawancarai pengurus tentang kebijakan pondok pesantren beliau mengungkapkan bahwa:

Kebijakan yang kami berikan kepada santri bukan untuk meninggalkan dan tidak mengerjakan akan tetapi boleh meninggalkan tetapi tetap mengerjakannya sendiri terutama dalam ibadah wajib, dan dimasa pandemi ini kami memberkikan kebijakan kepada santri yang akan meninggalkan pondok pesantren di haruskan pamit atau izin terlebih dahulu dengan kiyai dan biasanya jika di izinkan hanya boleh meninggalkan untuk beberapa hari dan pulang pun hanya boleh kerumah tidak untuk kegiatan lain. (W,PP3,P,F4,F5,27-06-2021)

Berdasarkan urain diatas dapat diketahui selain langkah dalam meningkatkan pengamalan ibadah pondok pesantren juga memberikan kebijakan dalam kegiatan ibadah dan kegiatan diluar ibadah, hal tersebut

dilakukan untuk mendidik santri agar menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di pondok pesantren di kecamatan pakuan ratu kabupaten way kanan bahwasanya pengamalan ibadah santri dimasa pandemi COVID-19 dilakukan dengan biasa seperti sebelum ada virus corona hal ini dilakukan karena pihak pondok pesantren memiliki kebijakan sendiri dalam pengamalan ibadah santri, ada juga yang dalam pelaksanaan ibadah dilakukan sesuai dengan anjuran pemerintah dengan memberikan jarak, menggunakan masker, dan rajin mencuci tangan serta menghindarkan diri dari kerumunan. Pada pondok pesantren dalam pelaksanaan dan pengamalan ibadah yang dilakukan santri.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman ibadah santri di pondok pesantren dilakukan dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan yang diajarkan Rosulullah Muhammad SAW, dalam masa pandemi pondok pesantren dapat mengamalkan ibadah sesuai dengan keadaan lingkungan pondok pesantren. Pelaksanaan pengamalan ibadah dan pelaksanaan pembelajaran pada setiap pondok pesantren perlu mematuhi pedoman pelaksanaan pembelajaran tatap muka di pondok pesantren yang telah diputuskan oleh Kementerian Agama dan mematuhi protokol kesehatan. Pondok pesantren di Kabupaten Way Kanan melaksanakan kegiatan dengan tatap muka dan menambahkan peraturan yang

harus dipatuhi oleh santri tentang tidak diperbolehkannya meninggalkan atau keluar dari pondok pesantren apabila tidak ada kepentingan yang urgen.

Sesuai dengan Pandemi Covid-19 ini telah memiliki pengaruh terhadap kehidupan khususnya dalam segi keagamaan. Dalam mencegah penyebaran virus tersebut pihak aparaturnya pemerintah mengeluarkan suatu aturan yang menganjurkan untuk umat beragama agar dapat beribadah dirumah saja. Hal ini tertera pada peraturan pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka menerapkan percepatan penanganan Corona virus (Covid-19).¹

Dalam pedoman tersebut di sebutkan bahwa dalam pengadaan pembelajaran tatap muka di pondok pesantren dimasa pandemi covid-19 harus memberikan tindakan yang dengan membentuk gugus tugas percepatan penanganan covid-19, memiliki fasilitas yang mematuhi protokol kesehatan seperti halnya mengadakan sterilisasi dengan menyemprot desinfektan pada seluruh bagian tempat di pondok pesantren , menyediakan tempat untuk mencuci tangan, menyediakan masker untuk digunakan santri, aman dari covid dan dibuktikan dengan surat keterangan dari gugus percepatan penanganan covid-19, pimpinan, pengelola, ustadz, dan santri dalam kondisi sehat yang dibuktikan dengan surat sehat dari pelayanan kesehatan setempat.

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar.

Sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan dilakukan secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren pada waktu pembelajaran kitab, kemudian ustadz juga dihimbau untuk tetap mengawasi santri agar mematuhi protokol kesehatan dan menjaga diri agar tetap sehat.

Dalam pengamalan ibadah protokol kesehatan yang hal-hal yang perlu di terapkan oleh setiap warga pesantren yang beraktivitas di pondok pesantren dengan membersihkan ruangan dan lingkungan secara berkala dengan desinfektan, menyediakan sarana cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir di toilet, kelas, ruang pengajar, pintu gerbang, setiap kamar/asrama, ruang makan dan tempat lain yang sering diakses. Jika tidak terdapat air, dapat menggunakan pembersih tangan (hand sanitizer), serta memasang pesan kesehatan cara cuci tangan yang benar, cara mencegah penularan Covid-19, etika batuk/bersin dan cara menggunakan masker yang benar. Selain itu, membudayakan penggunaan masker, jaga jarak, cuci tangan pakai sabun, dan menerapkan etika batuk/bersin yang benar.

Beberapa kegiatan ibadah yang dilakukan santri di pondok pesantren yaitu:

a. Sholat berjamaah

Shalat berjamaah pasti menjadi kegiatan wajib di pondok pesantren. Tidak boleh ada santri yang bermalas-malasan dalam mengerjakan shalat, baik itu shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, maupun isya. Untuk itu semua diwajibkan shalat secara berjamaah agar lebih bersemangat. Ketika adzan

dikumandangkan, para santri sudah harus ada di masjid/mushalla dan bersiap untuk shalat berjamaah.

b. Sholat tahajjud dan dzikir

Setiap malam para santri dibangunkan untuk mendirikan shalat tahajjud. Biasanya antara jam 2 sampai jam 4 dini hari. Jika mendekati waktu shubuh, para santri tidak diperbolehkan untuk tidur kembali. Para santri diharuskan melakukan dzikir harian sembari menunggu waktu shubuh tiba, walaupun sambil ngatuk-ngantukan. Jika sudah terbiasa dengan kegiatan shalat tahajjud maka akan terasa tidak ada beban atau mengantuk saat dzikir.

c. Tadarus Al-Qur'an

Dalam setahun, para santri ditarget untuk bisa hatam membaca Alquran. Untuk itu tadarus Alquran menjadi kegiatan sehari-hari santri yang biasanya dilakukan sehabis shalat shubuh atau shalat maghrib. Disaat waktu itulah santri mulai melakukan Tadarus Alquran di podok pesantren.

d. Mengaji

Mengaji merupakan salah satu tujuan utama santri mondok di pesantren. Santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat, dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam cabang ilmu. Untuk itu para santri di pondok pesantren diajarkan mulai dari baca tulis Alquran, akhlaq, tauhid, fiqh, nahwu, sharaf, kaidah ushul, sampai balagah, mantiq, tafsir dan ilmu falaq. Umumnya

masing-masing pesantren mempunyai kurikulum tersendiri, seperti tingkatan kitab-kitab yang akan di kaji, kelas-kelas pengajian, dan lain sebagainya.

e. Hafalan setoran

Setiap pondok pesantren mempunyai program hafalan untuk santrinya. Yang dihafal seperti mufrodad bahasa Arab, vocabulary, ayat-ayat Alquran, hadits, dan nadzom-nadzom kitab kuning. Setelah hafal, santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau santri senior yang sudah mahir. Jika tidak menyetor atau mencapai target, santri akan mendapatkan hukuman, bisa mengepel ruangan, disetrap, dijepret, atau dengan hukuman lainnya, untuk menjadi ganti karena belum bias mencapai target hafalan nya.

f. Latihan ceramah

Kegiatan berceramah para santri. Secara bergilir para santri maju kedepan untuk belajar berpidato/ceramah. Tema yang dibawakan bisa tentang apa saja. Satu-dua kali para santri menyelipkan Ayat Al-Qur'an atau hadits sebagai landasan bicaranya. Kegiatan ini berguna untuk melatih keberanian, kepercayaan diri, dan skill komunikasi para santri. Tak jarang santri memakai atribut macem-macem ketika tampil berceramah, seperti mengenakan pakaian gamis, sorban, dan udeng-udeng ala syekh-syekh arab, atau mengenakan jas, dasi, dan kacamata ala pejabat.

g. Marhabanan

Marhabanan adalah kegiatan pembacaan shalawat dan teks maulid Nabi dalam bentuk syair atau prosa karya ulama terdahulu seperti Diba', Barzanji,

Burdah, Shimtud Duror, dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada malam jum'at secara bersama-sama dengan seluruh santri sepondok pesantren. Ketika marhabanan santri membacanya dengan seksama dan penuh khidmat walaupun sambil berdiri.

h. Ro'an/Bersih-bersih

Ro'an adalah kegiatan kerja bakti para santri. Ro'an biasanya diidentikkan dengan kegiatan bersih-bersih pondok pesantren di setiap hari libur atau menjelang perayaan-perayaan. Terkadang ro'an juga menjadi istilah gotong royong santri ketika membangun sebuah bangunan seperti ngecor, nembok, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat meringankan beban petugas pondok pesantren. Karena adanya kegiatan tersebut santri juga diajarkan untuk selalu saling membantu satu dengan yang lainnya.

Pengamalan ibadah dan pembelajaran pada pondok pesantren ada ketentuan utama yang berlaku dan harus dipenuhi oleh pondok pesantren di masa pandemi, yaitu Pesantren diharapkan membentuk gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, Pesantren juga memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan, dan siapapun yang berada di Lingkungan Pesantren harus kondisi aman Covid-19, dibuktikan dengan surat keterangan dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 atau pemerintah daerah setempat.²

Selain itu, sejumlah protokol kesehatan yang diterapkan di pesantren dan pendidikan keagamaan pada masa pandemi Covid-19, yakni membersihkan

² <http://pendis.kemenag.go.id/index.11738> 10-07-2021

ruangan dan lingkungan secara berkala dengan desinfektan, khususnya handel pintu, saklar lampu, komputer dan papan tik, meja, lantai dan karpet masjid/rumah ibadah, lantai kamar/asrama, ruang belajar, dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. Pesantren harus menyediakan sarana CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan air mengalir juga memasang pesan-pesan kesehatan seperti cara CTPS yang benar dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pengamalan ibadah santri dimasa pandemi kendala juga dialami seperti halnya masih ada santri yang meninggalkan sholat jamaah dan masih ada santri yang tidak melaksanakan kegiatan yang di jadwalkan di pondok pesantren sehingga perlu dilakukan tindakan dalam menangani hal tersebut.

Dalam menangani hal-hal yang menghambat dalam pengamalan ibadah santri pengurus memberikan dapat memberikan sanksi kepada santri yang meninggalkan ibadah dan melanggar peraturan pondok pesantren sanksi dapat dilakukan secara bertahap agar memberikan efek jera kepada santri yang melanggar.

Selain menangani hal-hal yang menghambat dalam pengamalan ibadah peningkatan perlu dilakukan dalam pengamalan ibadah santri dengan tujuan mendidik dan menjadikan santri menjadi manusia yang berilmu dan memiliki akhlakul karima dan berguna bagi masyarakat ketika sudah selesai mondok. Selain memberikan sanksi kepada santri yang meninggalkan kegiatan ibadah di pondok pesantren dalam meningkatkan pengamalan ibadah santri dapat dilakukan

dengan memberikan nasehat kepada santri, nasehat dilakukan ketika santri melanggar peraturan ringan, nasehat ditujukan untuk memberikan perlakuan halus kepada santri agar memiliki kesadaran tersendiri.

Dalam meningkatkan pengamalan ibadah santri dalam memberikan materi materi pelajaran tentang pengamalan ibadah baik dalam forum belajar ataupun dalam pengajaran khusus dan dapat dilakukan oleh pengurus pondok pesantren, ustadz bahkan pengasuh pondok pesantren atau kiyai. Hal ini dilakukan dengan harapan santri dapat mendengarkan nasehat dan materi yang di berikan kiyai atau ustadz supaya memberikan santri motivasi dan intropeksi diri terhadap hal –hal yang dilakukan agar para santri benar-benar berperilaku yang baik dan mengamalkan ibadah dengan baik dan benar serta menjalankan aturan-aturan pondok pesantren dengan baik, disiplin dengan penuh keiklasan.

Pengamalan ibadah santri juga dapat ditingkatkan dengan memberikan pembinaan dengan keteladanan para ustadz dan pengurus yang ditekankan di pondok pesantren karena ustadz dan pengurus merupakan figur penting di pondok pesantren, maka semua aktifitas yang dilakukan, tingkahlaku, ucapan mereka menjadi sorotan dan contoh bagi santri, semua tingkah lakun, perbuatan dan ucapat seorah ustadz dan pengurus harus mencerminkan etika dan moral yang baik sehingga dapan menjadi suri tauladan yang baik untuk santri.

Peningkatan pengamalan ibadah juga dapat dilakukan dengan pembinaan melalui pembiasaan dan pelatihan yang melibatkan para santri maupun santriwati

dididik dengan cara melakukan latihan ceramah dan latihan terhadap aturan-aturan lalu kemudian santrin dibiasakan untuk melaksanakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah Peneliti uraikan tentang Pengamalan Ibadah Dimasa Pandemi Covid-19: Studi Di Pondok Pesantren (Se) Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19 secara umum dilakukan sesuai dengan anjuran pemerintah yakni menerapkan protokol kesehatan dengan memberikan jarak, menggunakan masker, dan rajin mencuci tangan serta menghindari diri dari kerumunan.
2. Pengamalan ibadah dapat ditingkatkan dengan memberikan pengawasan terhadap santri terhadap kegiatan yang dilakukan santri, membuat jadwal kegiatan agar kegiatan santri berjalan sesuai jadwal yang sudah di tentukan dalam Pondok Pesantren, memberikan nasehat kepada santri, memberikan pengarahan, pendampingan, dan memberikan contoh teladan yang baik, memberikan pembelajaran tentang pengamalan ibadah dimasa pandemi Covid-19.
3. Faktor penghambat dalam pengamalan ibadah dapat berasal dari kurangnya komunikasi antar pengurus, fasilitas pendukung dan berasal dari diri santri sendiri hal ini di sebabkan santri yang malas dalam menerapkan protokol kesehatan selama mengamalkan ibadah. Dalam menangani kendala dalam

pengamalan ibadah sebagai pengurus dapat memperbaiki komunikasi antar pengurus lainnya sehingga pengawasan dalam kegiatan pengamalan ibadah santri dimasa pandemi covid-19 dapat berjalan secara maksimal, dan memberikan sanksi kepada santri dengan cara bertahap ketika mendapati santri meninggalkan ibadah atau mendapati santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren dan protokol kesehatan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Di Pondok Pesantren (Se) Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Sebaiknya jajaran pengurus Pondok Pesantren tidak hanya meningkatkan pengawasan dalam pengamalan ibadah dan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, akan tetapi juga memperhatikan fasilitas yang dapat mendukung proses pengamalan ibadah dan pembelajaran Pondok Pesantren, selain itu pengurus juga memperhatikan fasilitas kesehatan guna menunjang keamanan kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin.

2. Bagi Ustadz

Sebaiknya ustadz lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada santri untuk giat belajar dengan memberi petunjuk cara belajar yang baik dan meningkatkan iman dan taqwa dengan melaksanakan ibadah dan mematuhi

peraturan Pondok Pesantren dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan, Juga dalam menghadapi santri yang malas atau sering melanggar peraturan, hendaknya ustadz menjalin hubungan yang baik dengan santri, sehingga santri mudah konsultasi kepada ustadz atau pengurus dan ustadz dapat memberikan nasehat pada waktu yang tepat.

3. Bagi Santri

Kepada santri di Pondok Pesantren yang diteliti dan Pondok Pesantren di seluruh Indonesia, diharapkan lebih memotivasi diri sendiri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri dan mengintropeksi diri tentang pentingnya ilmu agama islam dan betapa bergunanya orang alim yang berilmu bagi masyarakat sehingga dapat membangun semangat untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren dengan ikhlas, serta selalu memperhatikan kesehatan diri selama pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat.

4. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan dan mengarahkan anaknya, terutama masalah menuntut ilmu. Juga berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Membantu memecahkan masalah jika anak mendapat masalah yang bisa mempengaruhi kegiatan belajarnya di Pondok Pesantren, lebih memotivasi anak dalam menuntut ilmu, menyediakan fasilitas belajar dan mempercayakan pendidikan anaknya di Pondok Pesantren, serta mendukung

upaya Pondok Pesantren dan pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Cet. II; Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002).
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana, 2010).
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta : Kencana,2003).
- Asmadi, *Modernisasi Pesantren*,(Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Aunur Rahim Faqi, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press Indonesia, 2002).
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Rah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012).
- , *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Rah Penguasaan Model Aplikas*.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Rosda Karya, 2004).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Gozali,M. Bahri,*Pendidikan Pesantren*.
- H.R Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren*, (Lamongan: Media Grafika Printing, 2016).
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012).
- HM Amin Haedari, dkk,*MASA DEPAN PONDOK PESANTREN. Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004).
- Js.Badudu, *Kamus Umum bhs. Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013).

M. BahriGozali,*Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001).

Mustajab, *MASA DEPAN PESANTREN. Telaah atas model kepemimpinan pesantren salaf*,(Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang,2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Tri Rama, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Mitra Pelajar).

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Ciputat: Quatum Teaching, 2005.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 551/In.28/PPs/PP.009/06/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Pengasuh
Pondok Pesantren Se-Kecamatan Pakuan
Ratu Way Kanan
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 550/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021, tanggal 21 Juni 2021
atas nama saudara:

Nama : **Bakti Gozali**
NIM : **19001839**
Semester : **IV (Empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul **"Pengamalan Ibadah
Santri di Masa Pandemi Studi di Pondok Pesantren Se-Kecamatan Pakuan Ratu Way
Kanan"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 21 Juni 2021

Direktur,


Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si /
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 550/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Bakti Gozali**
NIM : **19001839**
Semester : **IV (Empat)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Pondok Pesantren Se-Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Pengamalan Ibadah Santri di Masa Pandemi Studi di Pondok Pesantren Se-Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **21 Juni 2021** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal **21 Juni 2021**

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

PENGAMALAN IBADAH SANTRI DI MASA PANDEMI
STUDI DI PONDOK PESANTREN SE-KECAMATAN PAKUAN RATU
WAY KANAN

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITI

PEDOMAN TRANSLITERASI

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II KAJIAN TEORI

D. Pengamalan Ibadah

6. Pengertian Pengamalan Ibadah
7. Ruang Lingkup Ibadah
8. Prinsip-Prinsip Ibadah
9. Urgensi Ibadah

E. Santri

F. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren
2. Karakteristik Pondok Pesantren
3. Ciri-Ciri Pondok Pesantren

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Lokasi Penelitian

4. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah di Kecamatan Pakuan Ratu.
5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah di Kecamatan Pakuan Ratu.
6. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah di Kecamatan Pakuan Ratu.
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah di Kecamatan Pakuan Ratu.

E. Deskripsi Data Penelitian

4. Data pengamalan ibadah santri di masa pandemi di Pondok Pesantren.
5. Data Hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah santri di masa pandemi.
6. Data Penanganan hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah santri di masa pandemi di Pondok Pesantren.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengamalan ibadah santri di masa pandemi di Pondok Pesantren.
2. Hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah santri di masa pandemi.
3. Penanganan hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah santri di masa pandemi di Pondok Pesantren.

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 10 Mei 2021

Peneliti



Bakti Gozali

NPM. 19001839

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.

NIP. 19611221 199303 1 001

Pembimbing II



Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.

NIP. 19691027 200003 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGAMALAN IBADAH DI MASA PANDEMI COVID-19:
STUDI DI PONDOK PESANTREN SE-KECAMATAN PAKUAN RATU
WAY KANAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus, Dewan Asatidz Pondok Pesantren, dan Satri.

Waktu Pelaksanaan :

C. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana kegiatan pengamalan ibadah di masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al-Amin Di Kecamatan Pakuan Ratu?
2. Bagaimana langkah atau strategi dalam meningkatkan kegiatan pengamalan ibadah santri di masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al-Amin di Kecamatan Pakuan Ratu?
3. Apakah hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah di masa pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al-Amin di Kecamatan Pakuan Ratu?

4. Bagaimana Penanganan hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah di masa pandemi pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al-Amin di Kecamatan Pakuan Ratu?
5. Bagaimana kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pengamalan ibadah di masa pandemi pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al-Amin di Kecamatan Pakuan Ratu?

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGAMALAN IBADAH SANTRI DI MASA PANDEMI COVID-19:
STUDI DI PONDOK PESANTREN SE-KECAMATAN PAKUAN RATU
WAY KANAN

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus, Dewan
Asatidz Pondok Pesantren, dan Santri.

Waktu Pelaksanaan :

C. OBSERVASI

1. Mengobservasi bagaimana kegiatan pengamalan ibadah di masa pandemi pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al-Amin di Kecamatan Pakuan Ratu.
2. Mengobservasi bagaimana sarana dan prasarana kegiatan pengamalan ibadah di masa pandemic pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al-Amin di Kecamatan Pakuan Ratu.
3. Mengobservasi bagaimana langkah atau strategi dalam meningkatkan kegiatan pengamalan ibadah di masa pandemi pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah, Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al-Amin di Kecamatan Pakuan Ratu.

4. Mengobservasi hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah di masa pandemi pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhusa'adah, Pondok Pesantren Al Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al Amin di Kecamatan Pakuan Ratu.
5. Mengobservasi bagaimana Penanganan hambatan dalam kegiatan pengamalan ibadah di masa pandemi pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhusa'adah, Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al-Amin di Kecamatan Pakuan Ratu.
6. Mengobservasi bagaimana kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pengamalan ibadah di masa pandemi pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Al Falakhusa'adah, Pondok Pesantren Al-Anwar, dan Pondok Pesantren Darut Taubah Al-Amin di Kecamatan Pakuan Ratu?

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGAMALAN IBADAH SANTRI DI MASA PANDEMI COVID-19:
STUDI DI PONDOK PESANTREN SE-KECAMATAN PAKUAN RATU
WAY KANAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK

1. Untuk mendapatkan dokumentasi penelitian dilakukan kepada pengasuh Pondok Pesantren, Dewan Asatidz dan santri.
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus, Dewan Asatidz Pondok Pesantren, dan Satri.

Waktu Pelaksanaan :

C. DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah.		
2	Letak Geografis Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah.		
3	Struktur kurikulum Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah		
4	Data pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah		
5	Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah		
6	Data santri Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah		
7	Daftar sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Falakhussa'adah.		

Metro, 10 Mei 2021

Peneliti



Bakti Gozali

NPM. 19001839

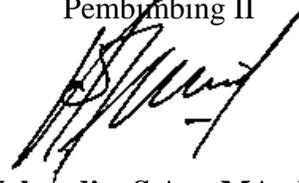
Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.

NIP. 19611221 199303 1 001

Pembimbing II



Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.

NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@iainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin 9-10-2020		1) Cerminkan Spoke yang lurus dan lurus, menyambung bimbingan antara Alenur Guzel dan dua kalimat nya harus menyambung. 2) himmah menggunakan kalimat la, dia dan kita 3) penelitian di padeah atau di TPA, menggunakan dengan judul 4) membuat kalimat maksudnya 4 baris baru di barisan tanpa titik Lampir ke Pembimbing I	
2	Senin 21/20 /12	Past. II		

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, M.Phil
19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan K. Hajar Dewantara Komplek 11 A Inggredyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, Email: pps@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Ghozali
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	Jumat 9.10.2021		1) Apakah kata guru untuk Tenaga pendidik di TPA.	f
			2) Keuntungan maupun kerugian Terorisme dan proleksi pada ilmu maupun penelitian	f
			3) Penelitian Jepang mengenai Sekur Gope Sifika	f
			4) Sejarah kalimat "talam" di awal kalimat	f
			5) Sejarah pengubahan kalimat berbentuk 1,2,3,4 dst. di awal dalam bentuk variasi alinea.	f



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, M.Phil
19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.pps.metro.univ.ac.id, e-mail: pps@iainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin 9-10-2020		10). Setelah Sumbang. Footnot di beri penjumlahan	✓
			11). Sumber primer hanya satu yang lainnya pendukung.	✓
2	Jari 5 21/70 /10	Pemb. II	Sesuai draft dari kedua di pemb. sesuai sesuai pemb. ACC dari tesis ACC DKO I-III ACC lanjut ke pemb. I	✓ ✓ ✓ ✓



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, M.Phil
19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. Kibajur Dewantara Kampus 15 A. Jang Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 43296 Email. pps@iainmetro.ac.id
Website. www.pps.metro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2021

No.	Hari/Tgl. Konsultasi	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Sabtu, 01/05 2021	✓	lanjut pendahuluan BAB 1-11	f
	Kamis 06/05 2021		lanjut out line APD.	f
	Senin 10/05 2021		ACC out line ACC APD lanjut ke pembantu	f



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Walyudin, S.Ag., MA., M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. KH. Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 415077 fax. (0725) 47296 Email: pps@ainmetro.ainmetro.ac.id
Website: www.pps.ainmetro.ac.id

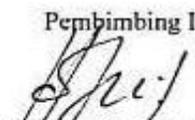
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2021

No.	Hari/Tgl. Konsultasi	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
-	Senin 17/05/2021	V	PAR III - Metodologi di pibuki f - Matrik & studi Karya skripsi berlaku dengan 3 pondasi pibuki f	f
-	Kamis 20/05/2021		ACC. PAR I - III Lampiran ke pemb. I	f


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Masykurillah, S.Ag., MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. K. H. Agus Salwan No. 2, Jember Metro, Kota Metro Lampung 36111
Telp. (0725) 413775, 413776, 413777, 413778, Email: pascasarjana@iaimetro.ac.id
Website: www.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali
NPM : 19061839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2021

No.	Hari/Tgl. Konsultasi	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 02-08-2021	✓	Prab w ti partikel Semua trap sudah di perbaiki Ace bab w-v Ace Bab Tesis Ace lanjut ke pemb. I.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykur Mah, S.Ag., MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metro.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
1	27-01-2021		Perbaiki bagian daftar isinya, untuk yang banyak tulislah	
2	29/2021 /01		Tambahkan metode penelitian pada TPA. Sama juga, lakukan pengembangan masalah keagamaan bagi sampai TPA Moral Ummat.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
19611221 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metro.univ.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
3	2/2021 /2		Perbaikan judul Coba untuk sesuai yang Bapak Saran dan ul perfor karena, lihat paleai laptop.	
4	22/2021 /2		Asad untuk 26 sementara	


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
19611221 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. KH. Djohan Dinandjara Kencana 11, A. Ring Mufus Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 815079 Fax. (0725) 42294 Email: ppp@iainmetroppsuia.ac.id
www.iainmetroppsuia.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali

Prodi : PAI

NPM : 19001839

Semester/Tahun : IV/2021

No.	Hari/Tgl. Konsultasi	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 26/2021 /04		perbaiki judul "Pengalaman Umroh Candi di Masa Pandemi (Studi di pondok pesantren (Se) Kecamatan Paluara Kerta way Gunung.	
	Kamis 06/2021 /05		- MHC pengesahan Seminar Proposal Tesis	



Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Mahrus AS'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. KH. Husein Saifullah Kencana Lt. A. Ring Mahay Kera Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 415071 Fax. (0725) 472961 Email. pps@iaimetro.ac.id
Website: www.pps.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2021

No.	Hari/Tgl. Konsultasi	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumad. 18/21 16		APD Alvin Ace Hoperita	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. KH. Djafar Sudirman Lampung 11111
Telp. (0725) 415071 Fax. (0725) 417294 Email: pascasarjana@iaimetro.ac.id
Website: www.pps.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2021

No.	Hari/Tgl. Konsultasi	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	11-06-2021	✓	- Pembahasan judul Tesis Santia di lingkungan	
	11-06-2021	✓	- Kajian Teori Revisi Surgam - Uudat di masa pandemi - Agama mengatasi Uudat di masa pandemi - Peranan laki mengatasi Uudat pada masa pandemi. - Perintah saat berada di rumah, Rajah & Peningkat	



Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. Kihajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email. pps@iainmetro@metrouniv.ac.id
Website: www.pps.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

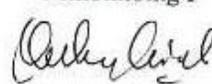
Nama : Bakti Gozali
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2021

No.	Hari/Tgl. Konsultasi	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	11-06-2021	✓	- Bagaimana aturan tentang khotbah maghrib dan khairu maghribah di masa pandemi.	
	11-06-2021	✓	- Bahaya pandemi - Pendek pesantren dalam melaksanakan kebijakan pemerintah tentang pandemi.	
	12-07-2021	✓	- Ibadah di masa pandemi di tiap tempat khusus tidak boleh di meludkan dan kaji lain	


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. KH. Saifuddin Zuhari, Komplek C, Lingkar Selatan, Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0773) 815022 ext. 10771 / 10794 / 10441 - www.iaimetro.ac.id
Email: pps@iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

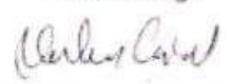
Nama : Bakti Gusli
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2021

No.	Hari/Tgl. Konsultasi	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12-7-2021	✓	ibadah & masa pandemi pasca & hari lempat khuzul tidak boleh di inklud dan & bagian lain.	


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masvurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. KH. Djafar Dewantara Komplek 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 415071 s.d. (0725) 472964 mail: pps@iainmetro.ac.id
Website: www.pps.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Bakti Gozali

Prodi : PAI

NPM : 19001839

Semester/Tahun : V/2021

No.	Hari/Tgl. Konsultasi	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21-9-2021	✓	Daftar isi Tesis mu masih belum sis tematik, maknanya urutan & bawakan ya akan di bahas masih bercampur aduk. harus di pilah biar antara topik & fokus pembahasannya.	
	25-10-2021	✓	Silahkan lihat Daftar isi bab II s.dh bpk partikelisinya, tinggal mengulangi saja poin 2 nya.	
		✓	Cara bacaan terlewat dengan itu semua.	



Ketua Program Studi
Pendalaman Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jl. Kibajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 415071 Fax. (0725) 47296 Email. ppsiaimetro@nictrounvy.ac.id
Website. www.pps.nictrounvy.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : **Bakti Gozali**
NPM : 19001839

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V/2021

No.	Hari/Tgl. Konsultasi	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	29-10-2021	✓	Gemua draft telah di perbaiki	
		✓	Segera siapkan nota untuk ujian	
		✓	Acc draft Tesis Acc Tesis - ujian	



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19611221 199303 1 001



SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

Nomor: B-01/PP-AF/VI/2021

Menindak lanjuti surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Program Pascasarjana Nomor : 551/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021, Tanggal 21 Juni 2021 Perihal **Izin Research**, Dengan ini Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al Falakhusa'adah Menerangkan bahwa :

Nama : **Bakti Gozali**
NPM : 19001839
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan **Research** selama 7 hari pada Tanggal 23 Juni 2021 di Pondok Pesantren Al Falakhusa'adah Kampung Tanjung Serupa Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan dengan judul tesis "**Pengamalan Ibadah di Masa Pandemi Covid-19: Studi di Pondok Pesantren Se- Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan**" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Serupa, 28 Juni 2021

Ket. Yayasan Pon-Pes Al Falakhusa'adah



H. Zainal Ma'arif, S.Pd.I.



**PONDOK PESANTREN DARUTTAUBAH AL AMIN
KAMPUNG PAKUAN BARU KECAMATAN PAKUAN RATU
KABUPATEN WAY KANAN PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Raden Intan, RT/RW 003/003, Pakuan baru, Kec. Pakuan ratu, kab. Way kanan, Kode post 34762

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

Nomor : 009/PON-PES.DTA/PR/VI/2021

Menindak lanjuti surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Program Pascasarjana Nomor : 551/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021, Tanggal 21 Juni 2021 Perihal **Izin Research**, Dengan ini Kepala Yayasan Pondok Pesantren Daruttaubah Al Amin Menerangkan bahwa :

Nama : **Bakti Gozali**
NPM : 19001839
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan **Research** selama 7 hari pada Tanggal 23 Juni 2021 di Pondok Pesantren Daruttaubah Al Amin Kampung Pakuan Baru Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan dengan judul tesis "**Pengamalan Ibadah di Masa Pandemi Covid-19: Studi di Pondok Pesantren Se- Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan**" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakuan Baru, 28 Juni 2021
Pengasuh Pon-Pes Daruttaubah Al


KY. MAULA ISLAMIL



YAYASAN PONDOK PESANTREN

AL ANWAR

KAMPUNG SERUPA INDAH KEC. PAKUAN RATU WAY KANAN

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

Nomor: B-01/PP-Al Anwar/VI/2021

Menindak lanjuti surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Program Pascasarjana Nomor : 551/In.28/PPs/PP.00.9/06/2021, Tanggal 21 Juni 2021 Perihal **Izin Research**, Dengan ini Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar Menerangkan bahwa :

Nama : **Bakti Gozali**
NPM : 19001839
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

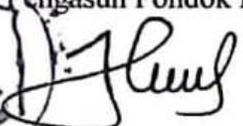
Telah selesai melaksanakan **Research** selama 7 hari pada Tanggal 23 Juni 2021 di Pondok Pesantren Al Anwar Kampung Serupa Indah Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan dengan judul tesis "**Pengamalan Ibadah di Masa Pandemi Covid-19: Studi di Pondok Pesantren Se- Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan**" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Serupa Indah, 28 Juni 2021

Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar


Kyai Ronggo Wasito

AKTIFITAS KEGIATAN PON-PES AL FALAKHUSSA'ADAH



AKTIFITAS KEGIATAN PONDOK PESANTREN AL ANWAR



AKTIFITAS KEGIATAN PON-PES DARUT TAUBAH AL AMIN



RIWAYAT HIDUP



Bakti Gozali dilahirkan di Kampung Way Tawar Pakuan Ratu Way Kanan pada Tanggal 05 Agustus 1988, anak kedua dari lima bersaudara, pasangan dari Bapak Sugeng Mugiarto dan Ibu Muslimah. Pendidikan Dasar peneliti di tempuh di SDN 01 Negara Harja Way Kanan dan selesai pada tahun 2000, kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di MTs Miftahul Ulum Negara Harja Way Kanan dan selesai pada Tahun 2004, sedangkan Pendidikan Menengah Atas peneliti tempuh di MA Al-Huda (Pondok Pesantren Minhajul Huda) Sungkai Jaya Lampung Utara dan selesai pada Tahun 2007, kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan Strata Satu (SI) di STAIN Jurai Siwo Metro Lampung mengambil Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SD (PGMI-SD) dan selesai pada Tahun 2013, tidak cukup sampai disitu, kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan Pascasarjana Strata Dua (S2) di IAIN Metro Lampung mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan Tahun 2019 dan selesai pada Tahun 2022.